

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KESIAPAN
MEMASUKI DUNIA KERJA PADA REMAJA DI PANTI SOSIAL BINA
REMAJA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

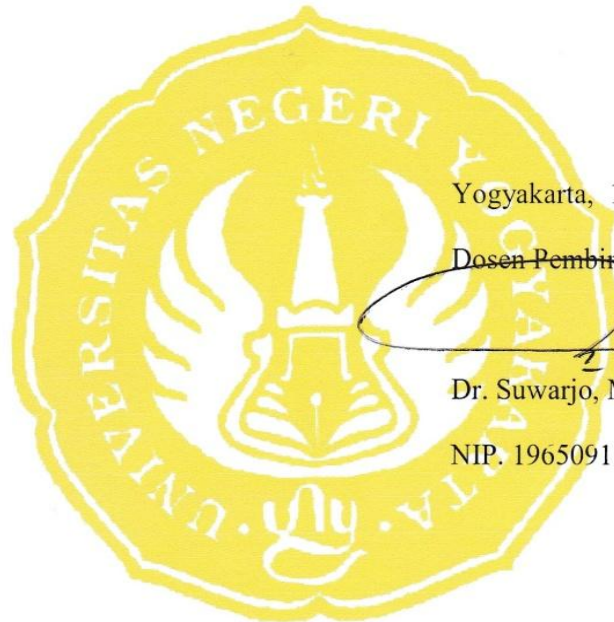


Ai Mulyani
NIM 11104241023

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA PADA REMAJA PANTI SOSIAL BINA REMAJA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ai Mulyani, NIM. 11104241023 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 18 Mei 2015

Dosen Pembimbing

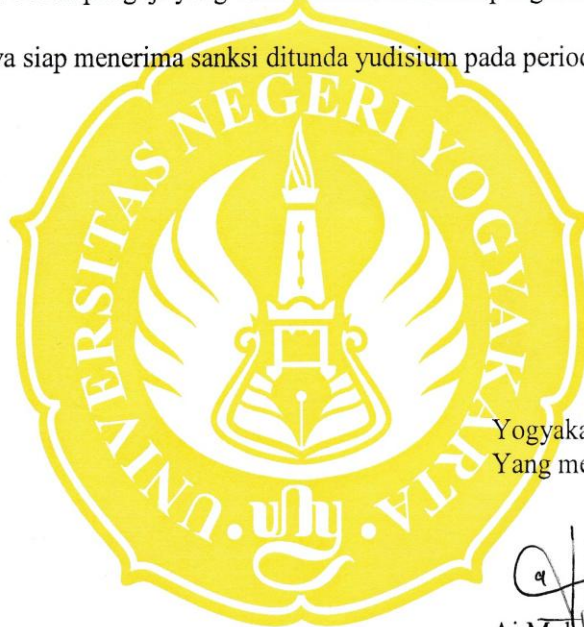
Dr. Suwarjo, M. Si

NIP. 19650915 199412 1 001


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai bahan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.






Yogyakarta, 18 Mei 2015
Yang menyatakan,


Ai Mulyani
NIM 11104241023

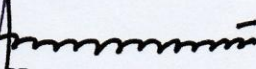
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA PADA REMAJA DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ai Mulyani, NIM 11104241023 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwarjo, M. Si.	Ketua Penguji		24/6/15
Sugiyatno, M. Pd.	Sekretaris Penguji		23/6/15
Dr. Edi Purwanta, M. Pd.	Penguji Utama		23/6/15

Yogyakarta, 29 JUN 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Berusaha merupakan Jalan Menuju Kesuksesan”
(Penulis)

Take time to THINK. It is the source of power.

Take time to READ. It is the foundation of wisdom.

Take time to QUIET. It is the opportunity to seek God.

Take time to DREAM. It is the future made of.

Take time to PRAY. It is the greatest power on earth.

(Author Unknown)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

- *Kedua orang tua atas segala dukungan, doa, motivasi, dan kasih sayangnya*
- *Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan semangat*
- *Teman-teman yang selalu membantu, mengingatkan, dan memberi semangat*
- *Almamater FIP UNY*
- *Agama, Nusa, dan Bangsa*

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA PADA REMAJA DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA YOGYAKARTA

Oleh
Ai Mulyani
NIM 11104241023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh remaja panti sosial bina remaja Yogyakarta periode 2015 sebanyak 38 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala motivasi berprestasi dan skala kesiapan memasuki dunia kerja. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk yang melibatkan *expert judgment* sebagai pengujinya. Sedangkan reliabilitas menggunakan formula *Alpha Cronbach* dengan koefisien 0,851 pada skala motivasi berprestasi, dan 0,871 pada skala kesiapan memasuki dunia kerja. Analisis data menggunakan teknik korelasi Pearson dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 16.0*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,530 dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan angka 0,05 merupakan taraf signifikan. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi kesiapan memasuki dunia kerja, begitupun sebaliknya. Hasil korelasi antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja masuk dalam kategori sedang, nilai determinasi (R^2) sebesar 0,281 dapat diartikan bahwa motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 28,1% berarti masih ada sebesar 71,9% yang disebabkan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: motivasi berprestasi, kesiapan memasuki dunia kerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWTatas segala rahmat dan limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta”.

Sebagai ungkapan syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas dukungan dan kerja sama yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan kesempatan untuk menjalankan dan menyelesaikan studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memfasilitasi kebutuhan akademik selama penulis menjalani masa studi.
3. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Suwarjo, M. Si. dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Moh Farozin M. Pd. pembimbing Akademik atas bimbingannya, serta motivasinya kepada penulis dalam bangku kuliah.
6. Seluruh dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UNY atas ilmu yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan studi.
7. Seluruh pengurus Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.

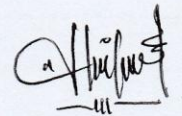
8. Seluruh remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta atas kerja samanya.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Koharudin dan Ibu Habibah yang tiada henti selalu memberikan dukungan moril maupun materiil. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melindungi, memberikan kesehatan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
10. Kakak dan Adik tercinta Elih Muflihah dan Muhammad Fauzi yang selalu menanyakan *progress* skripsi dan memotivasi setiap saat.
11. Teman-teman BK A 2011 yang senantiasa berjuang bersama-sama dan saling memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman kos Hijau (Ari Setiarsih, Gunarti Ika Pradewi, Yuyu Yulianti, Yuliani, dan Titik Widoretno) yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman yang selalu menghibur dan berjuang bersama-sama untuk menggapai cita-cita (Amelia Fitriyati dan Rijal Nurdiana).
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang juga ikut berperan dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas bantuan yang diberikan, semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal baik dan imbalan pahala dari Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan menjadikan inspirasi bagi pembaca.Amin.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ai Mulyani', with a horizontal line underneath.

Ai Mulyani
11104241023

DAFTAR ISI

	hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	10
C. Batasan masalah	10
D. Rumusan masalah	11
E. Tujuan penelitian	11
F. Manfaat penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang Motivasi Berprestasi	13
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	13
2. Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi	15
3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	19
B. Kajian tentang kesiapan memasuki dunia kerja	22

1. Pengertian Kesiapan	22
2. Pengertian Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	24
3. Ciri-Ciri Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	26
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Memasuki Dunia	27
C. Kajian tentang Remaja	29
1. Pengertian remaja.....	29
2. Tugas perkembangan remaja	30
D. Kajian tentang Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta	32
1. Gambaran Umum Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta	32
2. Tujuan dan Fungsi Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta	32
3. Jenis Kegiatan Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta	34
E. Kerangka Berpikir	35
F. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Subyek Penelitian	38
C. Variabel Penelitian	39
D. Definisi Operasional	39
E. Tempat Dan Waktu Penelitian	40
1. Tempat Penelitian.....	40
2. Waktu Penelitian	40
F. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen	40
1. Metode Pengumpulan Data	40
2. Instrumen Penelitian	41
G. Uji Coba Instrumen	51
1. Uji Validitas Instrumen	52
2. Uji Reliabilitas Instrumen	54
H. Teknik Analisis Data	55

1. Statistik Deskriptif	55
2. Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
2. Deskripsi Data dan Kategorisasi	58
3. Deskripsi data masing-masing keterampilan.....	64
4. Pengujian Hipotesis	67
5. Sumbangan Efektif	69
6. Pembahasan Hasil Penelitian	70
7. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

	hal.
Tabel 1. Daftar Keterampilan dan Jumlah RemajaPanti Sosial Bina RemajaPeriode Tahun 2015.....	38
Tabel 2. Kisi-Kisi Motivasi Berprestasi.....	43
Tabel 3. Skoring Motivasi Berprestasi.....	46
Tabel 4. Kisi-Kisi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.....	48
Tabel 5. Skoring Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.....	51
Tabel 6. Hasil Uji Coba Skala Motivasi Berprestasi.....	53
Tabel 7. Hasil Uji Coba Skala Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.....	54
Tabel 8. Batasan Kategori.....	56
Tabel 9. StatistikDeskriptif Motivasi Berprestasi Dan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.....	59
Tabel 10. Kategorisasi Motivasi Berprestasi Remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.....	61
Tabel 11. Kategorisasi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.....	63
Tabel 12. Kategorisasi Motivasi Berprestasi masing-masing Keterampilan pada Remaja PSBR Yogyakarta	65
Tabel 13. Kategorisasi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja remaja masing-masing Keterampilan pada Remaja PSBR Yogyakarta.....	66
Tabel 12. Analisis korelasi Motivasi Berprestasi dan Kesiapan emasuki Dunia Kerja.....	68
Tabel 13. Sumbangan Efektif Variabel Bebas.....	69

DAFTAR GAMBAR

		hal.
Gambar	1. Diagram Motivasi Berprestasi Remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.....	61
Gambar	2. Diagram Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	hal.
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen dan Nomor-nomor Item yang Gugur	83
Lampiran 2. Instrumen Skala Motivasi Berprestasi dan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	89
Lampiran 3. Hasil Tabulasi data Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	95
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi	99
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesiapan Memasuki Dunia Kerja..	101
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis, dan Sumbangan Efektif	103
Lampiran 7. Rumus Pengkategorisasian Motivasi Berprestasi dan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	104
Lampiran 8. Rekapitulasi Data Hasil Analisis Motivasi Berprestasi dan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	105
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian	107

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditengah kehidupan masyarakat modern ini tentunya setiap orang memiliki tingkat persaingan yang begitu ketat untuk mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014, bahwa jumlah penduduk yang bekerja di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014 mengalami peningkatan (BPS, 2014). Meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja memberikan bukti adanya persaingan yang tinggi untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga mengharuskan setiap tenaga kerja memiliki keterampilan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan pekerjaan.

Menurut Sulistyaningsih (Deputi Kerjasama Luar Negeri dan Promosi Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia 2013) kualitas tenaga kerja di Indonesia ditinjau dari segi pendidikan maupun kompetisinya relatif masih rendah. Jumlah penduduk yang bekerja didominasi oleh jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah sebanyak 47,9%, selain itu ada tuntutan untuk memiliki standarisasi keterampilan tertentu di tempat kerja, sehingga kemampuan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja (jenjang pendidikan Sekolah Dasar) masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menjadi tanggungjawab pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan dan kualitas tenaga kerja.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yaitu mengoptimalkan Dinas Sosial yang tersebar di tiap-tiap provinsi. Berdasarkan peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, nomor 46 tahun

2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas dan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial, dinyatakan bahwa tugas Dinas Sosial yaitu melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang sosial dan kewenangan dekonsentrasi serta tugas pembantuan yang diberikan pemerintah. Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki beberapa Unit Pelaksana Teknis Dinas. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) ini merupakan unsur pelaksana teknis Dinas Sosial di bidang pelayanan umum. Salah satu UPTD Dinas Sosial Yogyakarta adalah Panti Sosial Bina Remaja (PSBR).

Panti Sosial Bina Remaja(PSBR) Yogyakarta merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas dalam memberikan pelayanan kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja terlantar. Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan program layanan yang diberikan. Visi dari PSBR Yogyakarta yaitu terwujudnya remaja terlantar yang berkualitas, bertanggung jawab dan mandiri. Misi PSBR Yogyakarta adalah meningkatkan kualitas pelayanan dan penyantunan sosial remaja terlantar meliputi bimbingan fisik, mental sosial, keterampilan dan bimbingan kerja, menumbuh kembangkan kesadaran dan tanggung jawab kesetiakawanan sosial dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial remaja terlantar, meningkatkan profesionalisme pegawai dibidang pelayanan sosial khususnya penanganan masalah kesejahteraan remaja terlantar yang dikemas dalam bentuk layanan bimbingan.

Jumlah remaja secara keseluruhan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta yang mengikuti pelayanan bimbingan keterampilan pada periode tahun 2015

sebanyak 38 orang, dengan jumlah perempuan 10 orang dan laki-laki sebanyak 28 orang. Kisaran usia remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta rata-rata 16-21 tahun. Remaja di PSBR Yogyakarta ini merupakan remaja yang mengalami putus sekolah, selain putus sekolah remaja PSBR Yogyakarta merupakan remaja terlantar yang mengalami masalah sosial seperti mengalami *broken home*, korban bencana, kerusuhan sosial, pengungsi, anak yang rentan mengalami keterlantaran, dan anak terlantar korban kekerasan keluarga. Remaja PSBR Yogyakarta umumnya memiliki motivasi belajar intrinsik yang kurang, sebagian mereka berasal dari orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi, dan faktor lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam katalog BPS melaporkan bahwa jumlah murid yang putus sekolah di DIY pada tahun ajaran 2012/ 2013 mencapai 1.160 siswa, terdiri dari 1.053 siswa dari sekolah yang berada di bawah naungan Diknas dan 107 siswa dari sekolah yang berada di bawah naungan non Diknas. Jumlah tersebut meningkat sebesar 0,96 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 1.149 siswa. Penyebab putus sekolah sangat beragam dan tergantung dari jenjang yang diikuti, diantaranya adalah rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan, kondisi sosial ekonomi keluarga, keterbatasan dan kesulitan dalam mengakses infrastruktur pendidikan atau karena siswa tidak mampu mengikuti pelajaran. Berdasarkan distribusinya, jumlah anak putus sekolah terbanyak terdapat pada jenjang SLTA sederajat sebanyak 61, 64 %, dan jumlah anak putus sekolah pada jenjang SLTP sederajat dan SD sederajat masing-masing mencapai 19,91 % dan 18, 45 %.

Putus sekolah berarti anak tidak melanjutkan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007: 1124), putus sekolah adalah belum sampai tamat sekolahnya sudah berhenti, atau seseorang yang meninggalkan sekolah sebelum tamat, berhenti sekolah, atau dapat melanjutkan sekolah. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan anak apabila anak tidak mendapat pendidikan lain selain dari sekolah. Pendidikan sangat penting didapatkan oleh setiap orang, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007: 326) bahwa pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Oleh karena itu, agar remaja dapat menjalankan tugas sesuai perkembangannya, remaja harus mendapatkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Menurut Huvighurst (dalam Rita Eka Izzati, dkk, 2008: 126) tugas perkembangan seorang remajadiantaranya mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mempersiapkan karir ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi. Perkembangan-perkembangan tersebut dapat dilalui remaja dengan adanya pendidikan yang didapatkan. Hal ini menjadikan Dinas Sosial Yogyakarta mengoptimalkan potensi remaja untuk tumbuh dan berkembang dengan sesuai melalui PSBR.

Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta memberikan berbagai macam layanan bimbingan kepada remaja penyandang masalah kesejahteraan sosial. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 November 2014 di PSBR Yogyakarta, terdapat beberapa layanan bimbingan yang diberikan kepada remaja yang mengalami putus sekolah, dan penyandang masalah sosial yang terdiri dari layanan bimbingan mental, fisik, sosial, serta pelatihan keterampilan yang terdiri dari keterampilan tata rias, keterampilan jahit dan bordir, keterampilan montir, keterampilan las, dan keterampilan teknik kayu.

Pelatihan keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta ini bertujuan untuk mewujudkan keanekaragaman pelayanan sosial, dan meningkatkan pengetahuan serta keahlian/keterampilan bagi anak yang mengalami masalah sosial, sehingga dapat memiliki kemampuan ditengah-tengah perkembangan dan tuntutan serta kebutuhan nyata setiap saat. Panti sosial bina remaja ini juga bertujuan sebagai pusat informasi dan pelayanan kegiatan kesejahteraan sosial.

Harapan PSBR Yogyakarta ini, lebih ideal apabila para remaja yang mengikuti pelayanan bimbingan dapat mematuhi peraturan yang telah ditentukan sehingga visi dan misi yang ditentukan dapat tercapai. Akan tetapi, pada pelaksanaan layanan bimbingan dan program pelatihan masih belum 100% berhasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus PSBR Yogyakarta pada tanggal 19 Maret 2015, menjelaskan bahwa sebagian remaja di PSBR Yogyakarta masih belum memiliki tanggung jawab tinggi. Perilaku tersebut dibuktikan dengan adanya remaja yang bermalas-malasan ketika mengikuti

pelatihan keterampilan. Contoh lain yaitu masih terdapat remaja yang memiliki semangat rendah dalam mengikuti pelatihan keterampilan, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya remaja yang menggunakan waktu lama dalam melaksanakan pelatihan keterampilan. Menurut salah satu pengurus PSBR Yogyakarta, apabila remaja dapat menggunakan waktu yang cepat dalam mengikuti pelatihan keterampilan, dan telah memiliki keterampilan serta mental sosial yang baik, berarti remaja tersebut memiliki semangat yang tinggi dalam belajar sehingga siap untuk terjun ke lapangan kerja.

Selain itu sebagian remaja PSBR Yogyakarta tidak memiliki keinginan untuk berusaha lebih baik saat pekerjaan yang ia lakukan kurang maksimal. Kemudian terdapat remaja PSBR Yogyakarta, ia tidak memiliki target yang hendak dicapai dalam keterampilan yang ditekuni, ada juga remaja yang belum memiliki tujuan yang tetap setelah mengikuti pelatihan keterampilan, sehingga mereka mengikuti pelatihan keterampilan dengan tidak sungguh-sungguh, dan tidak memiliki strategi untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mempelajari keterampilannya.

Di sisi lain sebagian remaja PSBR Yogyakarta masih belum memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya remaja yang kurang memiliki motivasi untuk belajar lebih giat dalam mengikuti pelatihan keterampilan. Ada pula remaja yang memiliki tingkat kejujuran rendah, salah satu perilaku yang ditunjukkan yaitu terdapat remaja yang meminta ijin untuk pulang sementara, namun akhirnya tidak kembali ke PSBR Yogyakarta. Perilaku lain yang ditunjukkan yaitu masih terdapat remaja yang belum memiliki

pertimbangan baik dalam menentukan keterampilan yang ditekuni, sehingga ia memilih untuk pindah pada keterampilan lain. Adanya ketidakdisiplinan juga merupakan perilaku yang menggambarkan ketidaksiapan memasuki dunia kerja, hal tersebut ditunjukkan oleh remaja yang melanggar tata tertib, salah satunya adalah menggunakan *handphone* pada saat berlangsungnya kegiatan pelatihan keterampilan dan membuat onar. Remaja yang belum mampu mengelola waktu dengan baik juga menunjukkan bahwa ia belum siap memasuki dunia kerja, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya remaja yang sering telat saat mengikuti pelatihan keterampilan.

Perilaku lain yang menggambarkan remaja belum memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja ditunjukkan oleh seorang remaja yang telah mengikuti PKL dan telah bekerja selama beberapa bulan, namun akhirnya ia merasa bosan dan jenuh sehingga akhirnya kembali menjadi pengangguran. Ada juga salah satu remaja yang sedang mengikuti PKL, namun ia sering bermalas-malasan dan bolos untuk mengikuti PKL. Menurut salah satu instruktur keterampilan PSBR Yogyakarta, hal itu disebabkan karena remaja tersebut belum memiliki motivasi yang baik di dalam dirinya, sehingga ia tidak semangat memanfaatkan keterampilan yang ia miliki.

Pada dasarnya kriteria kesiapan memasuki dunia kerja yang ditentukan oleh PSBR Yogyakarta yaitu apabila remaja telah memiliki keterampilan dan mental sosial yang baik. Kriteria yang ditentukan yaitu 40% untuk keterampilan, dan 60% untuk mental sosial, sehingga untuk menentukan siap tidaknya remaja memasuki dunia kerja lebih dilihat pada mental sosial yang dimilikinya. Setiap remaja yang

mengikuti pelatihan keterampilan diberi fasilitas yang mendukung, misalnya berbagai alat untuk berlatih keterampilan. Selain itu setiap instruktur keterampilan merupakan orang yang ahli dalam masing-masing bidang keterampilan yang berasal dari luar, sehingga PSBR Yogyakarta melakukan kerja sama dengan berbagai pihak seperti perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan keterampilan yang ada di PSBR Yogyakarta. Tidak hanya bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan, dalam menumbuhkan mental sosial yang baik pada remaja PSBR Yogyakarta bekerja sama dengan polsek/polres, MUI (kementrian keagamaan) untuk meningkatkan keagamaan, ikatan psikologi Indonesia, dan dinas tenaga kerja. Selain itu terdapat pelatihan tambahan yang diberikan kepada remaja PSBR Yogyakarta yaitu membatik, sablon, dan pertanian.

Di sisi lain terdapat remaja PSBR Yogyakarta yang menunjukkan perilaku-perilaku seperti tekun dan ulet dalam mengikuti pelatihan keterampilan, selain itu senang memotivasi teman-temannya agar tekun dalam mengikuti pelatihan keterampilan, senang mengkoordinir dalam setiap kegiatan, memiliki target waktu dalam mengikuti pelatihan keterampilan, semangat dalam menyelesaikan tugas keterampilan, dan senang menjadikan hasil keterampilan sebagai suatu tolak ukur untuk perubahan yang lebih baik. Selain itu ada juga remaja PSBR Yogyakarta yang telah mengikuti PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang dilakukan selama dua bulan atau dalam hitungan enam puluh hari, dan memiliki sikap yang gigih serta tekun dalam bidang keterampilan yang ia jalani di lapangan pekerjaan. Dengan ketekunan dan tingginya keinginan dalam berprestasi, ia berhasil di bidang keterampilan yang ditekuni, sehingga keberhasilannya dibuktikan dengan

membuka cabang usaha sendiri dari tempat PKL yang ia ikuti. Hal-hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sardiman A.M (2001: 81) yang mengatakan bahwa salah satu ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan lebih senang bekerja mandiri.

Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta dituntut untuk memiliki keterampilan dan mental sosial yang baik ketika terjun ke lapangan kerja. Perilaku yang ditunjukkan oleh remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta yang menggambarkan bahwa ia telah memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja dapat dilihat pada semangat tinggi yang dimiliki sebagian remaja dalam mengikuti pelatihan keterampilan, menggunakan waktu yang singkat dalam mengikuti pelatihan keterampilan, memiliki keterampilan baik yang dibuktikan dengan menghasilkan karya yang diminati oleh konsumen, serta mental sosial yang baik yaitu adanya tanggung jawab dan kejujuran yang tinggi saat mengikuti pelatihan keterampilan, serta disiplin terhadap peraturan yang telah ditentukan, sehingga siap untuk mengikuti PKL (Praktek Kerja Lapangan).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi dibutuhkan dalam kesiapan memasuki dunia kerja, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian remaja PSBR Yogyakarta belum dapat memenuhi standar keterampilan yang ditentukan.
2. Sebagian remaja di PSBR Yogyakarta belum memiliki motivasi berprestasi sehingga berdampak pada kesiapan memasuki dunia kerja.
3. Sebagian remaja di PSBR Yogyakarta kurang memiliki motivasi untuk belajar lebih giat saat praktek keterampilan, memiliki tingkat kejujuran rendah, belum memiliki pertimbangan yang baik saat memilih keterampilan, tidak disiplin, dan belum mampu mengelola waktu dengan baik.

C. Batasan Masalah

Kompleksnya permasalahan yang ada dan keterbatasan penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Motivasi berprestasi pada sebagian remaja di Panti Sosial Bina Remaja tergolong masih rendah
2. Kesiapan memasuki dunia kerja pada sebagian remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang peneliti tetapkan adalah “apakah ada hubungan antara motivasi

berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

Dari segi teoretik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berhubungan dengan kesiapan karir dalam memasuki dunia kerja, sehingga diharapkan menjadikan acuan untuk riset-riset mendatang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengurus Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pengetahuan baru yang dapat membantu keberhasilan dalam memberikan layanan bimbingan, baik layanan bimbingan keterampilan ataupun layanan mental sosial.
- b. Bagi Remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, diharapkan dapat menjadi salah satu motivasi untuk mendorong dirinya sehingga berhasil menjadi remaja yang berkualitas, bertanggung jawab dan mandiri.
- c. Bagi Peneliti lainnya, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, khususnya mengenai hubungan antara motivasi

berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Di dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu melakukan aktivitas berdasarkan adanya suatu tujuan. Tujuan tersebut dapat dicapai karena adanya motivasi di dalam diri seseorang. Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Djaali: 2012: 101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Setiap tujuan yang ingin dicapai memiliki standar keberhasilan yang harus dipenuhi, sehingga setiap individu memiliki dorongan untuk mencapai keberhasilan tersebut dengan melakukan berbagai usaha. Dorongan untuk mencapai keberhasilan tersebut dinamakan dengan motivasi berprestasi.

Djaali (2012: 103) mengatakan bahwa, motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin). Kondisi fisiologis umumnya berpengaruh pada belajar siswa, jika siswa belajar dalam keadaan jasmani yang segar akan berbeda dengan siswa yang belajar dengan keadaan sakit. Begitupun kondisi psikologis, apabila siswa belajar dalam kondisi psikologis yang kurang baik maka hasil yang dicapai juga akan berbeda dengan siswa yang memiliki kondisi psikologis yang baik, sehingga kedua kondisi tersebut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, hal tersebut juga dapat berpengaruh pada seseorang yang bekerja.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh McClelland, dkk (dalam Fieldman, 2012: 25) yang memakai istilah kebutuhan berprestasi, mengatakan bahwa kebutuhan berprestasi adalah karakteristik yang stabil dan dipelajari ketika seseorang mendapat kepuasan dengan berjuang untuk dan mencapai tingkat kesempurnaan. Seseorang yang memiliki karakteristik stabil mampu mengendalikan emosi dalam setiap kondisi, mampu memupuk kepercayaan diri, mampu mengatasi masalah dengan baik, mampu bersifat fleksibel, dan mampu beradaptasi dengan baik. Apabila seseorang memiliki ataupun mempelajari karakteristik stabil pada dirinya, maka ia akan mudah mencapai tingkat kesempurnaan dalam pekerjaannya.

McClelland (dalam Djaali, 2012: 103) juga mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Di dalam hal ini pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan pendorong seseorang untuk mencapai beberapa standar kepandaian dan keahlian seseorang yang ditentukannya dalam bidang yang ia tekuni.

Heckhausen (dalam Djaali, 2012: 103) mengemukakan bahwa, motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Standar keunggulan ini terbagi atas tiga komponen, yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan siswa lain. Apabila standar-standar tersebut tercapai, maka siswa tersebut dapat meraih keberhasilannya. Hal

tersebut juga dapat terjadi pada remaja yang sedang mengikuti pelatihan keterampilan, apabila para remaja tersebut dapat mencapai standar-standar yang ditentukan, maka mereka dapat meraih keberhasilan yang ingin dicapainya.

Pada penelitian ini motivasi berprestasi yang dimaksud merupakan motivasi berprestasi terhadap berbagai keahlian atau keterampilan yang sedang ditekuni oleh para remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah pendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan yang tinggi dalam berbagai keahlian atau keterampilan yang ditekuni melalui berbagai usaha/ perjuangan dengan menggunakan standar keunggulan, kepandaian, dan keahlian.

2. Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki motivasi berprestasi, khususnya pada remaja yang sedang mengikuti pelatihan keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

McClelland (dalam A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2001: 103) menjelaskan karakteristik-karakteristik orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi antara lain:

- a. Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi. Setiap tugas dan pekerjaan bagi orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan dijadikan sebagai tanggung jawab pribadi yang harus diselesaikan, walaupun setiap pekerjaan tersebut memiliki tingkat kesulitan yang beragam.

- b. Berani mengambil dan memikul risiko. Orang yang memiliki motivasi berprestasi selalu melakukan berbagai usaha dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan, walaupun usaha yang dilakukan memiliki risiko.
- c. Memiliki tujuan yang realistis, tujuan yang realistis selalu penuh dengan perhitungan dan sesuai dengan kemampuan, sehingga gagasan yang akan diajukan bukan hanya angan-angan atau mimpi tetapi sebuah kenyataan.
- d. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh. Orang yang memiliki rencana kerja yang menyeluruh selalu memiliki strategi dalam mencapai tujuan, sehingga banyak jalan yang dapat ditempuh dalam mencapai keberhasilannya.
- e. Berjuang untuk merealisasikan tujuan.
- f. Memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan. Setiap umpan balik yang konkret dapat dijadikan sebagai masukan, patokan keberhasilan, ataupun sebagai perubahan untuk menjadi lebih baik.
- g. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan, orang yang memiliki motivasi berprestasi akan memanfaatkan setiap kesempatan yang muncul untuk merealisasikan rencana.

Pendapat lain yaitu menurut Sardiman A.M. (2001: 81), ia mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi antara lain:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai). Seseorang yang tekun dalam menghadapi tugas akan berusaha dengan maksimal dan tidak berhenti sampai tugas tersebut selesai.

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Orang yang ulet dalam menghadapi kesulitan selalu menunjukkan usaha yang maksimal, dan berusaha mencari berbagai macam cara dalam menyelesaikan kesulitannya tanpa mudah putus asa.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa, macam-macam masalah yang dimaksud misalnya masalah terhadap pembangunan, korupsi dan keadilan.
- d. Lebih senang bekerja mandiri. Seseorang yang senang bekerja mandiri selalu memiliki berbagai macam usaha dalam mencapai keberhasilan yang ingin diraihinya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif). Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi selalu menginginkan pekerjaan-pekerjaan yang tidak bersifat monoton, sehingga mereka selalu memunculkan ide-ide yang kreatif dalam pekerjaannya.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). Keyakinan pendapatnya terhadap suatu hal akan dipertahankan, sehingga pendapatnya dapat dijadikan sebagai cara untuk mencapai keberhasilan yang ingin diraihinya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha memegang hal yang ia yakini, sehingga tidak mudah dilepaskan.

- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, selalu berusaha mencari dan menyelesaikan tugas-tugas.

Johnson, Schwitzgebel & Kalb (dalam Djaali, 2012: 109- 110) menjelaskan bahwa karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi diantaranya adalah:

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- b. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Seseorang yang memiliki karakteristik-karakteristik seperti yang telah dijelaskan di atas, selalu menginginkan usaha atau perjuangan yang maksimal dalam mencapai keberhasilannya. Orang-orang tersebut tidak menyukai hasil yang *instant*, serta tujuan utama mereka adalah keberhasilan, bukan sekedar berupa materi, status, dan keuntungan lainnya. Sehingga hal tersebut dapat memberikan kepuasan untuk dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa ciri-ciri motivasi berprestasi yang akan dijadikan dasar adalah yang diungkapkan oleh McClelland (dalam A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2001: 103), ciri-ciri motivasi berprestasi antara lain memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani mengambil dan

memiliki resiko, memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan, memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan, dan mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang memiliki arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik. Martaniah (dalam Sugiyanto, 2011: 5-7) mengatakan sebagai proses psikologis, motivasi berprestasi tidak akan muncul apabila tidak ada yang mempengaruhinya. Sehingga sebagai proses psikologi, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

a. Faktor Individu (*intern*)

Individu sebagai pribadi mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan. Di dalam prosesnya motivasi berprestasi sebagai salah satu aspek psikis, dipengaruhi oleh faktor individu. Faktor individu yang dimaksud diantaranya adalah:

1) Kemampuan

Kemampuan merupakan kekuatan penggerak yang dicapai oleh manusia melalui proses latihan belajar yang dilakukan untuk bertindak. Di dalam proses motivasi, kekuatan penggerak ini tidak mempengaruhi secara langsung, namun lebih mendasari fungsi serta proses motivasi. Sehingga, ketika individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, biasanya individu tersebut juga memiliki kemampuan yang tinggi, dengan adanya kemampuan yang tinggi dan usaha yang maksimal keberhasilan sebagai tujuan utama akan mudah dicapai.

2) Kebutuhan

Kebutuhan adalah kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang, sehingga timbul hasrat untuk memenuhi atau mencukupinya. Kehendak merupakan tenaga pendorong yang muncul dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu atau bertindak. Kebutuhan pada individu terkadang menimbulkan keadaan tidak seimbang, rasa tegang, rasa tidak puas, dan menuntut pemuasan. Apabila kebutuhan belum terpenuhi, rasa tegang tetap timbul. Keadaan seperti itu mendorong seseorang mencari pemuasan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan merupakan suatu keadaan yang menimbulkan motivasi, karena dengan adanya kebutuhan di dalam diri seseorang akan mendorong seseorang untuk bertindak.

3) Minat

Winkel (dalam Sugiyanto, 2011: 6) mendefinisikan minat adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Seseorang yang memiliki minat dalam suatu bidang akan mendorong dirinya untuk memperhatikan berbagai hal yang menyangkut bidang tersebut. Sehingga minat menjadi salah satu pendorong untuk mencapai tujuan utama pada seseorang.

4) Harapan/ keyakinan

Harapan merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu pada seseorang yang didasarkan atas pengalaman yang telah lampau; harapan cenderung untuk mempengaruhi motif pada seseorang (Moekijat dalam Sugiyanto, 2011: 6). Apabila seseorang yakin akan sukses dalam

pekerjaannya, ia akan lebih terdorong, lebih giat, dan tekun untuk berusaha dengan maksimal sehingga dapat mencapai keberhasilan yang dicita-citakan.

b. Faktor lingkungan (*ekstern*)

Faktor lingkungan sebagai salah satu yang membangkitkan motivasi berprestasi memiliki beberapa faktor, McClelland (dalam Sugiyanto, 2011: 6-7) mengatakan bahwa faktor lingkungan terdiri dari faktor-faktor seperti:

1) Adanya norma standar yang harus dicapai

Lingkungan secara tegas menetapkan standar kesuksesan yang harus dicapai dalam setiap penyelesaian tugas, baik yang berkaitan dengan kemampuan tugas, perbandingan dengan hasil yang pernah dicapai, maupun perbandingan dengan orang lain. Sehingga adanya standar yang harus dicapai menjadi salah satu pendorong pada seseorang untuk berusaha sebaik-baiknya.

2) Ada situasi kompetisi

Adanya standar keunggulan akan menimbulkan situasi kompetisi, namun situasi kompetitif tidak dapat memicu motivasi seseorang dengan otomatis apabila seseorang tersebut tidak beradaptasi. Sehingga ketika terdapat standar keunggulan, kemudian seseorang mampu beradaptasi maka situasi kompetisi akan muncul dan mendorong seseorang untuk berusaha sebaik-baiknya.

3) Jenis tugas dan situasi menantang

Jenis tugas dan situasi yang menantang adalah tugas yang memungkinkan sukses dan gagalnya seseorang. Setiap individu terancam akan gagal apabila kurang berusaha. Sehingga tinggi rendahnya usaha yang dilakukan seseorang

terhadap jenis tugas dan situasi menantang akan mempengaruhi hasil dari usaha yang telah dilakukan.

Kedua faktor yang telah dijelaskan di atas, masing-masing memberikan pengaruh yang baik, sehingga timbul motivasi berprestasi sebagai proses psikologis pada diri seseorang dalam situasi tertentu. Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi diungkapkan oleh Ausbel (dalam Djaali, 2012:104), ia mengemukakan tiga komponen yang mempengaruhi motivasi berprestasi diantaranya adalah:

“Dorongan kognitif adalah keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik-baiknya. *An ego-enhancing one*, maksudnya keinginan siswa untuk meningkatkan status dan harga dirinya (*self esteem*), misalnya dengan jalan berprestasi dalam segala bidang. Komponen afiliasi adalah keinginan siswa untuk selalu berafiliasi dengan siswa lain.”

Di dalam penelitian ini, ketiga komponen di atas ditunjukkan pada remaja yang sedang mengikuti pelatihan keterampilan, sehingga ketika remaja tersebut memiliki motivasi berprestasi dalam bidang keterampilan yang diikutinya, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tiga komponen tersebut.

B. Kajian tentang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

1. Pengertian Kesiapan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007: 934) kata siap diartikan sudah sedia atau sudah bersedia, jadi kesiapan merupakan keadaan yang sudah siap. Menurut kamus psikologi (Chaplin, 2011: 419) kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi pemraktikan sesuatu. Pengertian ini mengarah pada perkembangan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai.

Slameto (2010: 113) mengatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Di dalam hal ini kondisi merupakan sebuah keadaan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi berbagai kemungkinan dalam suatu situasi. Kondisi setidaknya mencakup 3 aspek, yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Ketiga aspek kondisi di atas akan menentukan baik tidaknya kondisi seseorang terhadap situasi yang dijalani, sehingga aspek-aspek tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik dalam situasi tersebut. Di sisi lain prinsip-prinsip dan aspek-aspek kesiapan menurut Slameto (2010: 115) antara lain:

- a) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi), b) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman, c) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan, d) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Prinsip-prinsip tersebut merupakan hal yang menjadi dasar mengenai kesiapan dalam suatu aktivitas. Sementara itu aspek-aspek dari kesiapan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kematangan (*maturation*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

b. Kecerdasan

Menurut J. Piaget dalam Slameto, perkembangan dalam kecerdasan antara lain *Sensory motor period* (0-2 tahun), *Preoperational period* (2-7 tahun), *Concrete operation* (7-11 tahun), dan *Formal operation* (lebih dari 11 tahun).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah seluruh kondisi atau keadaan siap bagi seseorang yang telah memiliki kondisi fisik, mental, sosial, kebutuhan-kebutuhan, serta keterampilan dan pengetahuan cukup yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas di dalam berbagai situasi.

2. Pengertian Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Untuk mencapai keberhasilan dalam pekerjaan, seseorang harus memiliki kesiapan di dalam dirinya yang diperlukan di lapangan pekerjaan. Kesiapan-kesiapan tersebut dapat meliputi kesiapan dari segi fisik, mental, kognitif, dan lain sebagainya

S. Nasution (1982: 179) mengatakan kesiapan adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan/kesediaan ini proses mental tidak terjadi. Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kesiapan merupakan seluruh kondisi seseorang yang meliputi keadaan mental dan emosi, tingkat kematangan, serta pengalaman di masa lalu. Pengertian ini senada dengan pengertian kesiapan sebelumnya yang menyatakan bahwa kesiapan memiliki pengertian seluruh kondisi atau keadaan yang sudah siap pada seseorang yang meliputi seluruh aspek perkembangan, tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, dan keadaan mental untuk melakukan berbagai aktivitas dan memberikan

respon dengan cara tertentu pada suatu situasi tertentu. Di sisi lain, B. Renita Mulyaningtyas & Yusup Purnomo Hadiyanto (2006: 125) mengatakan dari sudut pandang sosial bahwa,

“kerja merupakan upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga), dan masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan mutu kehidupan. Dari sudut rohani/religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak sang pencipta.”

Berdasarkan pengertian ini kerja dilihat dari dua sudut, yakni dari sudut pandang sosial, dan sudut pandang rohani/ religius. Dari kedua sudut pandang tersebut pengertian kerja sangat bermakna dan menjadi suatu kebutuhan agar dapat hidup sejahtera.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007: 554), kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, sehingga dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja merupakan keadaan siap pada seseorang yang dilakukan untuk mencari nafkah.

Malayu S.P. Hasibuan (2007: 76) mengatakan bahwa kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sejumlah aktivitas yang dimaksud adalah berbagai pekerjaan yang ada di lapangan kerja, dan menjadi sebuah pemenuh kebutuhan hidup seseorang agar dapat hidup sejahtera.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan memauski dunia kerja adalah seluruh kondisi atau keadaan siap bagi seseorang yang telah memiliki kondisi fisik, mental, sosial, kebutuhan-kebutuhan, serta keterampilan dan pengetahuan cukup yang dapat digunakan untuk berbagai

pekerjaan yang ada di lapangan kerja sehingga dapat bersaing dengan baik dan menjadi sebuah pemenuh kebutuhan hidup seseorang agar dapat hidup sejahtera.

3. Ciri- ciri Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Ciri-ciri seseorang yang telah mempunyai kesiapan kerja menurut Siswanto Hadiwiryo (2005: 159) adalah memiliki motivasi, kejujuran, kematangan yang ditunjukkan dengan sikap tenang, sistematis, dan terarah, memiliki kemampuan kerja sama, mampu mengambil keputusan yang cepat dan logis. Kemampuan keterampilan bukan satu-satunya yang harus dimiliki seseorang untuk bersaing di lapangan kerja, namun kemampuan lain yang ditunjukkan dengan adanya dorongan, kejujuran, kematangan, kerja sama, dan cekat juga sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan diri masuk ke dunia kerja.

Malayu S.P. Hasibuan (2001: 49) mengatakan dalam proses menentukan tenaga kerja yang baru diadakan seleksi, sehingga seleksi tersebut bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja sebagai berikut:

- a. potensial dan *qualified*, b. jujur dan disiplin, c. cakap, d. terampil dan memiliki semangat, e. bekerja sama dengan baik, f. dinamis dan kreatif, g. inovatif dan bertanggung jawab, h. loyal dan berdedikasi yang tinggi, i. mudah dikembangkan pada masa depan, j. dapat bekerja secara mandiri.

Hal-hal di atas menjadi ciri-ciri kesiapan kerja yang harus dimiliki oleh seorang calon tenaga kerja, dan pada saat seleksi calon tenaga kerja hal-hal tersebut sangat dibutuhkan. Pendapat lain dikatan oleh Beishline (dalam Manullang M, 2006: 89-90), ia mengatakan bahwa ciri-ciri kesiapan kerja adalah:

- a. memiliki pengetahuan yang luas.
- b. memiliki sifat-sifat pribadi seperti kesetiaan, tenaga yang besar, kesehatan, inisiatif, pertimbangan yang baik dan pandai bergaul.
- c. memiliki semangat kerja sama yang ramah.

- d. kestabilan emosi dan tingkah laku yang sopan.
- e. kemampuan yang baik dan optimisme.

Kemampuan-kemampuan yang dapat menunjang kesiapan seseorang untuk masuk ke dunia kerja seperti halnya pengetahuan yang luas, sifat-sifat pribadi, semangat kerja sama, kestabilan emosi, dan optimisme memberikan pengaruh yang baik terhadap seseorang yang akan terjun ke lapangan kerja. Oleh karena itu, kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis mengambil salah satu pendapat dalam menyimpulkan ciri-ciri kesiapan memasuki dunia kerja yaitu pendapat Beishline (dalam Manullang M, 2006: 89-90). Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri kesiapan memasuki dunia kerja diantaranya adalah memiliki pengetahuan yang luas, memiliki sifat-sifat pribadi seperti kesetiaan, tenaga yang besar, kesehatan, inisiatif, pertimbangan yang baik dan pandai bergaul, memiliki semangat kerja sama yang ramah, kestabilan emosi dan tingkah laku yang sopan, memiliki kemampuan yang baik dan optimise.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

a. Faktor internal

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: 1) kondisi fisik, mental, dan emosional 2) kebutuhan, motif, dan tujuan, 3) keterampilan pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang berbuat sesuatu (Slameto: 2013: 113). Kesiapan seseorang yang akan memasuki dunia kerja juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas, ketika aspek-aspek di atas dapat terpenuhi maka seseorang

akan mampu menjadi seorang tenaga kerja yang baik, dan dibutuhkan di lapangan kerja.

b. Faktor eksternal

Kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar yang meliputi: peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana, informasi dunia kerja dan pengalaman praktik industri (Kartini Kartono, 2001: 21). Dukungan dari masyarakat sekitar, keluarga, sarana dan prasarana, informasi dunia kerja, serta pengalaman praktik industri yang baik akan memberikan dampak yang baik pada kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja, begitupun sebaliknya.

Pendapat lain diungkapkan oleh Dalyono (2005: 106) bahwa kesiapan berkaitan dengan beberapa faktor, antara lain:

- a. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera dan kapasitas intelektual
- b. Motivasi yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.

Di dalam bekerja faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap persiapan seseorang dalam menghadapi dunia kerja. Karena faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh yang baik terhadap kesiapan memasuki dunia kerja, selain itu faktor-faktor tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu ketika seseorang akan memasuki dunia kerja.

C. Kajian tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Rita Eka Izzati, dkk (2008: 123) mengatakan bahwa, kata remaja diterjemahkan dari kata dalam bahasa Inggris *adolescence* atau *adolecere* (bahasa Latin) yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak menjadi dewasa. Di dalam pemakaiannya istilah remaja dengan *adolescence* dan *adolecere* disamakan. *Adolecen* ataupun remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Istilah lain yang menunjukkan pengertian remaja adalah pubertas. Pubertas berasal dari kata *pubes* (bahasa Latin) yang berarti rambut kelamin, yang merupakan tanda kelamin sekunder dan menekankan pada perkembangan seksual, sehingga remaja adalah perkembangan remaja untuk tumbuh menjadi masak dan menjadi dewasa yang meliputi perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial, dan juga menekankan pada perkembangan seksual.

Hurlock (dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2006: 9), mengatakan istilah *adolescence* memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Kematangan-kematangan tersebut merupakan perkembangan yang harus dilalui oleh seorang remaja.

Mapire (dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2006: 9), mengatakan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan

21/22 tahun adalah remaja akhir. Berdasarkan paparan tersebut dapat dikatakan bahwa remaja merupakan rentang usia antara umur 12 tahun sampai 22 tahun.

Dari beberapa pengertian remaja di atas, penulis menyimpulkan bahwa remaja adalah perkembangan remaja untuk tumbuh menjadi masak dan menjadi dewasa yang meliputi perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial, dan juga menekankan pada perkembangan seksual dengan rentang usia antara umur 12 sampai 22 tahun.

2. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas- tugas perkembangan merupakan tugas-tugas yang harus dilalui oleh setiap orang pada masa tertentu sesuai dengan norma-norma masyarakat dan kebudayaan. Tugas perkembangan masa remaja menuntut upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan, serta usaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Hurlock (dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2006: 10) mengatakan bahwa tugas-tugas perkembangan masa remaja antara lain:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mencapai kemandirian ekonomi
- 5) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 6) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- 7) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- 8) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- 9) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Di dalam penelitian ini tugas perkembangan yang dibutuhkan oleh seorang remaja mengacu pada tugas perkembangan yang berhubungan dengan kesiapannya memasuki dunia kerja, sehingga perkembangan untuk mencapai perkembangan ekonomi menjadi salah satu hal yang penting dalam memenuhi tugas perkembangannya. Namun tugas-tugas perkembangan yang lain juga mendukung dalam mencapai perkembangan ekonomi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Huvighurst (dalam Rita Eka Izzati, dkk, 2008: 126), dalam hal ini tugas perkembangan masa remaja yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

- 1) Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- 2) Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- 3) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- 4) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- 5) Mempersiapkan karier ekonomi.
- 6) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- 7) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Di dalam hal ini, tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan yang besar dalam sikap dan pola perilaku anak, sehingga anak dapat menjadi lebih matang dari sebelumnya. Dari kedua pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh seorang remaja dalam penelitian ini adalah tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapan memasuki dunia kerja, namun tugas perkembangan yang lain juga dapat menunjang seorang remaja untuk memenuhi perkembangannya sebagai seseorang yang akan memasuki dunia kerja.

D. Kajian tentang Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Yogyakarta

1. Gambaran Umum Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Panti adalah rumah atau tempat (kediaman). Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat atau perlu adanya komunikasi dalam suatu usaha menunjang pembangunan ini serta memperhatikan kepentingan umum (Depdiknas, 2007: 1011).

Dinas Sosial Yogyakarta memiliki Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), sebagai unsur pelaksana teknis dinas yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Sosial di Daerah Yogyakarta pada bidang pelayanan umum. Salah satu UPTD Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Panti Sosial Bina Remaja.

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas sebagai badan atau tempat yang bertugas memberikan pelayanan, perlindungan, serta rehabilitasi sosial bagi para penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja terlantar (Leaflet Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta).

2. Tujuan dan Fungsi Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta

Sebagai badan atau tempat dalam memberikan pelayanan bagi para penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja terlantar, Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta memiliki tujuan antara lain, PSBR Prov. DIY (2009):

- a. Mewujudkan keanekaragaman pelayanan sosial dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan/ keahlian, bagi anak yang mengalami masalah sosial sehingga dapat memiliki kemampuan di tengah-tengah perkembangan,

tuntutan dan kebutuhan nyata setiap saat. Agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar pengurus dan remaja di Pantii ini harus dapat bekerja sama dengan baik.

- b. Menjadikan Pantii sebagai pusat informasi dan pelayanan kegiatan kesejahteraan sosial. Adanya tujuan dalam menjalankan program menjadi sebuah patokan untuk keberhasilan dalam terlaksananya berbagai kegiatan yang telah disusun. Dukungan dari berbagai pihak dalam mencapai keberhasilan setiap kegiatan dapat diwujudkan melalui program-program yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan para remaja di Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Yogyakarta, sehingga para remaja yang mengalami masalah kesejahteraan sosial ini dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Di sisi lain fungsi Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Yogyakarta diantaranya (Leaflet Pantii Sosial Bina Remaja): 1) penyusunan program pantii, 2) penyelenggaraan pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja terlantar, 3) penyelenggaraan koordinasi dengan Dinas/ Instansi/ Lembaga Sosial yang bergerak dalam penanganan remaja terlantar, 4) memfasilitasi penelitian dan pengembangan bagi PT/ lembaga kemasyarakatan/ tenaga sosial untuk perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi remaja terlantar, 5) pelaksanaan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pantii, 6) melaksanakan kegiatan ketatausahaan. Pelaksanaan program yang telah disusun di PSBR ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar apabila kerjasama dengan berbagai pihak yang mendukung kurang baik.

3. Jenis Kegiatan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta

Jenis kegiatan yang diselenggarakan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Yogyakarta antara lain (Leaflet Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta):

a. Jenis Bimbingan

1) Bimbingan Fisik

Bimbingan fisik yang diberikan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta diantaranya olah raga, dan pemeriksaan kesehatan.

2) Bimbingan Mental

Bimbingan mental yang diberikan yaitu berupa pendidikan dalam agama, konseling psikologi, ESQ, dan kedisiplinan.

3) Bimbingan Sosial

Bimbingan Sosial yang diberikan pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta diantaranya berupa motivasi kelompok, etika budi pekerti, pembinaan generasi muda, *out bond* dan relaksasi. Bimbingan ini diberikan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan mental, agar para remaja mampu mandiri.

b. Jenis Keterampilan

Jenis keterampilan yang terdapat di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta adalah:

- 1) Keterampilan tata rias/ salon
- 2) Keterampilan menjahit dan bordir
- 3) Keterampilan montir sepeda motor
- 4) Keterampilan pertukangan las
- 5) Keterampilan pertukangan kayu

E. Kerangka Berpikir

Motivasi berprestasi merupakan pendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan yang tinggi dalam berbagai keahlian atau keterampilan yang ditekuni melalui berbagai usaha/ perjuangan dengan menggunakan standar keunggulan, kepandaian, dan keahlian. Adanya pendorong pada individu untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai keahlian atau keterampilan menyebabkan individu berusaha mencapainya. Setiap individu memiliki usaha yang berbeda dalam mencapai keberhasilannya, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda pula.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi biasanya memiliki karakteristik tanggung jawab yang tinggi, dengan adanya tanggung jawab yang tinggi ia akan memiliki kemampuan yang baik dan optimisme. Karakteristik lain yaitu berani mengambil resiko, individu yang berani mengambil resiko akan mencapai hal yang besar, sehingga ia akan berusaha memiliki pengetahuan yang luas untuk mencapainya. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki tujuan yang realistis, ketika individu memiliki tujuan yang realistis, ia akan memiliki sifat-sifat pribadi seperti setia, tenaga yang besar, sehat, inisiatif, pertimbangan yang baik dan pandai bergaul.

Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, senang memanfaatkan umpan balik, setiap umpan balik yang ia dapatkan dalam berbagai kesempatan, selalu ia jadikan sebagai masukan atau patokan keberhasilan, oleh karena itu ia akan selalu mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan. Karakteristik lain bagi seseorang yang memiliki motivasi

berprestasi adalah memiliki semangat kerja sama, dengan adanya semangat kerja sama, mereka dapat mencapai tujuan bersama dengan baik, oleh karena itu agar kerja sama dapat terjalin dengan baik, seseorang tersebut harus memiliki kestabilan emosi dan tingkah laku yang sopan. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan.

Berdasarkan paparan di atas, motivasi berprestasi yang tinggi akan mendorong kesiapan memasuki dunia kerja yang tinggi, sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan memiliki tanggung jawab yang rendah, sehingga kemampuan yang ia miliki kurang baik, dan seringkali memiliki sikap pesimis. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi rendah, sering kali takut dalam mengambil resiko, individu yang takut mengambil resiko akan sulit mencapai hal yang besar, dan sulit memiliki pengetahuan yang luas. Orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah, tidak memiliki tujuan yang realistik, ketika individu tidak memiliki tujuan yang realistik, ia enggan memiliki sifat-sifat pribadi seperti setia, tenaga yang besar, sehat, inisiatif, pertimbangan yang baik dan pandai bergaul.

Karakteristik lain pada individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah yaitu tidak memanfaatkan umpan balik, sehingga setiap umpan balik yang ia dapatkan dalam berbagai kesempatan, tidak dijadikan sebagai masukan atau patokan keberhasilan, oleh karena itu ia tidak pernah mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi rendah biasanya tidak memiliki semangat kerja sama,

seseorang yang tidak memiliki semangat kerja sama tidak akan pernah mendapat masukan dari orang lain, sehingga ia tidak akan memahami kekurangannya. Selain itu orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah jarang memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan jarang berjuang untuk merealisasikan tujuannya.

Berdasarkan paparan di atas, semakin tinggi motivasi berprestasi pada seseorang maka semakin tinggi pula seseorang memiliki kesiapan memasuki dunia kerja, sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi pada seseorang, maka semakin rendah pula seseorang memiliki kesiapan memasuki dunia kerja.

F. Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir, maka hipotesisnya adalah terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini karena dalam analisisnya menekankan pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi sejajar yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

B. Subyek Penelitian

Subyek di dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang sedang mengikuti pelatihan keterampilan dan bimbingan mental sosial di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta pada periode tahun 2015. Berikut tabel daftar keterampilan dan jumlah remaja pada masing-masing keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta:

Tabel 1. Daftar Keterampilan dan Jumlah Remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta Periode Tahun 2015

No	Nama keterampilan	Jumlah remaja
1.	Pertukangan kayu	3
2.	Tata rias/ salon	3
3.	Menjahit/border	10
4.	Montir sepeda motor	5
5.	Pertukangan las	17
Jumlah		38

Di dalam penelitian ini seluruh anggota dijadikan subyek penelitian, dan jumlah seluruh subyek yang akan diteliti adalah sebanyak 38 orang.

C. Variabel Penelitian

Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (*independent variable*), dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi (X), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan memasuki dunia kerja (Y).

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dan untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam penelitian, maka ditetapkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi adalah pendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan di dalam berbagai keahlian dengan adanya standar keunggulan, kepandaian, dan keahlian serta memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, berani mengambil dan memiliki resiko, memiliki tujuan yang realistis, memiliki rencana kerja yang menyeluruh, berjuang untuk merealisasikan tujuan, memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan, serta mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

2. Kesiapan memasuki dunia kerja

Kesiapan memasuki dunia kerja adalah kondisi seseorang dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja, dengan ditunjukan oleh pengetahuan yang luas, sifat-sifat pribadi seperti setia, tenaga yang besar, sehat, inisiatif, pertimbangan yang baik, pandai bergaul, semangat kerja sama, kestabilan emosi, tingkah laku yang sopan, serta memiliki kemampuan yang baik dan optimisme.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, yang beralamat di Jln. Merapi, Dusun Beran, Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Yogyakarta. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena di Panti Sosial ini terdapat masalah yang melatarbelakangi tujuan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian untuk pengumpulan data dilakukan pada bulan April- Juni 2015.

F. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini berbentuk skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala motivasi berprestasi dan skala kesiapan memasuki dunia kerja yang terinspirasi model skala *Likert*. Skala *Likert* yaitu model skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap suatu fenomena yang terdiri atas lima jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Ragu-ragu, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Namun dalam penelitian ini pilihan jawaban yang digunakan dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai, sehingga menjadikan skala ini sebagai modifikasi. Melalui skala motivasi berprestasi dan skala kesiapan memasuki dunia kerja, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengumpulkan data tentang fenomena (variabel penelitian) yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi berprestasi, dan skala kesiapan memasuki dunia kerja. Langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

a. Skala motivasi berprestasi

1) Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Dalam penelitian ini motivasi berprestasi menjadi variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Variabel motivasi berprestasi terdiri dari 7 ciri-ciri menurut McClelland (dalam A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2001: 103) yang terdiri dari tanggung jawab pribadi yang tinggi, keberanian mengambil resiko, tujuan yang realistis, rencana kerja yang menyeluruh dan perjuangan untuk merealisasikan tujuan, pemanfaatan umpan balik yang konkret dan pemanfaatan kesempatan untuk merealisasikan rencana.

2) Menjabarkan variabel dalam beberapa ciri-ciri

Dalam penelitian ini variabel motivasi berprestasi memiliki 7 ciri-ciri yang meliputi:

- a) Tanggung jawab yang tinggi, tanggung jawab yang tinggi dapat dilihat dari berusaha melakukan pekerjaan walaupun sulit, tidak mudah putus asa, dan memiliki kemauan untuk lebih giat bekerja.
 - b) Keberanian mengambil resiko, hal ini dapat ditunjukkan melalui berani menerima hasil sesuai dengan usaha yang dilakukan, berusaha dengan menyesuaikan kemampuan, berusaha semangat saat mempelajari proses untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
 - c) Tujuan realistis, hal ini dapat ditunjukkan dengan menentukan tujuan yang realistis.
 - d) Rencana kerja yang menyeluruh, hal ini dapat ditunjukkan dengan memiliki strategi untuk mencapai tujuan, mengembangkan rencana yang telah dibuat.
 - e) Perjuangan untuk merealisasikan tujuan dapat ditunjukkan dengan berusaha dengan maksimal untuk mencapai tujuan, berjuang dengan melakukan berbagai usaha untuk merealisasikan tujuan.
 - f) Pemanfaatan umpan balik yang konkret dapat ditunjukkan dengan memanfaatkan umpan balik sebagai masukan, menjadikan umpan balik sebagai salah satu patokan keberhasilan, dan menjadikan umpan balik sebagai perubahan.
 - g) Pemanfaatan kesempatan untuk merealisasikan rencana dapat ditunjukkan dengan menjadikan setiap kesempatan yang ada untuk merealisasikan rencana.
- 3) Mencari indikator dan mendeskripsikan kisi-kisi instrumen

Indikator setiap ciri-ciri dalam variabel penelitian disajikan di dalam tabel dan kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator untuk masing-masing

variabel penelitian, dimana indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan kajian teori. Secara lebih jelas mengenai kisi-kisi pengembangan instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Motivasi Berprestasi

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	No item		Σ
				F	UF	
Motivasi Berprestasi	Tanggung jawab yang tinggi	Berusaha melakukan pekerjaan walaupun sulit	Tekun dalam mengerjakan praktek keterampilan di PSBR walaupun sulit	1	2	2
		Tidak mudah putus asa	Pantang menyerah dalam mengerjakan praktek keterampilan di PSBR	3	4	2
		Memiliki kemauan untuk lebih giat bekerja	Selalu memiliki keinginan untuk lebih giat mengikuti pelatihan keterampilan	6	5	2
	Keberani mengambil resiko	Berani menerima hasil sesuai dengan usaha yang dilakukan	Memiliki keberanian menerima berbagai hasil pekerjaan sesuai usaha yang dilakukan saat pelatihan keterampilan	7	8	2
		Berusaha dengan Menyesuaikan kemampuan	Berusaha menyesuaikan target dalam menyelesaikan pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki saat mengikuti	9	10	2

			pelatihan keterampilan			
		Semangat saat menjalani proses untuk mendapatkan hasil yang maksimal	Selalu semangat saat menjalani pelatihan keterampilan untuk mendapat hasil pekerjaan yang maksimal	12	11	2
	Tujuan realistis	Menentukan tujuan yang realistis	Dapat menentukan tujuan realistis dari pelatihan keterampilan yang diikuti	13	14	2
	Rencana kerja yang menyeluruh	Memiliki strategi untuk mencapai tujuan	Memiliki strategi untuk mencapai tujuan saat mengikuti pelatihan keterampilan	15	16	2
		Mengembangkan rencana yang telah dibuat	Dapat mengembangkan rencana yang telah dibuat untuk mencapai target saat mengikuti pelatihan keterampilan	17	18	2
	Perjuangan untuk merealisasikan tujuan	Berusaha dengan maksimal untuk mencapai tujuan	Berusaha dengan maksimal untuk mencapai tujuan saat mengikuti pelatihan keterampilan	19	20	2
		Berjuang dengan melakukan berbagai usaha untuk merealisasikan tujuan	Berjuang dengan melakukan berbagai usaha untuk merealisasikan	21	22	2

			tujuan keterampilan yang diikuti			
	Pemanfaatan umpan balik yang konkret	Memanfaatkan umpan balik sebagai masukan	Memanfaatkan penilaian hasil praktek keterampilan sebagai masukan	23	24	2
		Menjadikan umpan balik sebagai salah satu patokan keberhasilan	Menjadikan penilaian hasil praktek keterampilan sebagai salah satu patokan keberhasilan	25	26	2
		Menjadikan umpan balik untuk perubahan	Menjadikan penilaian hasil praktek keterampilan untuk perubahan yang lebih baik	27	28	2
	Pemanfaatan kesempatan untuk merealisasikan rencana	Menjadikan setiap kesempatan yang ada untuk merealisasikan rencana	Menjadikan setiap kesempatan yang ada untuk merealisasikan rencana pekerjaan sesuai keterampilan yang ditekuni	29	30	2
Jumlah				15	15	30

4) Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen

Skala motivasi berprestasi terdiri dari 30 pernyataan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk skala *likert* dengan alternatif 4 jawaban, sehingga responden tinggal memberikan tanda (✓) pada jawaban yang sudah tersedia. Setiap pernyataan memiliki alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Jenis pernyataan

terdiri dari duapernyataan *favourable* (+) dan *unfavorable* (-). Skoring skala motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Skoring Motivasi Berprestasi

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek dalam skala motivasi berprestasi ini menunjukkan semakin tinggi kesiapan memasuki dunia kerja subyek, dan sebaliknya semakin rendah skor dalam motivasi berprestasi semakin rendah kesiapan memasuki dunia kerja pada subyek.

b. Skala Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

1) Mengidentifikasi variabel yang diteliti

Dalam penelitian ini kesiapan memasuki dunia kerja menjadi variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel kesiapan memasuki dunia kerja ini membahas tentang kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta. Tingkat kesiapan memasuki dunia kerja ini diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan ciri-ciri kesiapan kerja yang dibagi 7 menurut pendapat Beishline (dalam Manullang M, 2006: 89-90) yang meliputi memiliki

pengetahuan luas, sifat-sifat pribadi yang baik, semangat kerja sama, kestabilan emosi, tingkah laku yang sopan, kemampuan yang baik dan optimisme.

2) Menjabarkan variabel dalam beberapa ciri-ciri

Di dalam penelitian ini variabel kesiapan memasuki dunia kerja memiliki 7 ciri-ciri yang meliputi:

- a) Pengetahuan yang luas dapat diketahui dari memiliki pengetahuan yang luas, dan mengetahui berbagai prospek pekerjaan.
- b) Sifat-sifat pribadi yang baik dapat dilihat dari memiliki kesetiaan pada pekerjaan, memiliki tenaga yang besar dalam menjalankan pekerjaan, memiliki banyak inisiatif, selalu memiliki pertimbangan yang baik, dan pandai bergaul dengan baik.
- c) Semangat kerja sama dapat ditunjukkan dengan memiliki dorongan untuk bekerja sama, dan memiliki keinginan untuk saling membantu dalam bekerja.
- d) Kestabilan emosi dapat ditunjukkan dengan memiliki kemampuan mengendalikan emosi, dan mampu memberikan respon yang baik.
- e) Tingkah laku yang sopan dapat dilihat dari berbicara yang ramah kepada setiap orang, saling menghargai dan menghormati antar sesama.
- f) Kemampuan yang baik dapat ditunjukkan dengan memiliki kemampuan baik dalam pekerjaan, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, memiliki kemampuan mengelola waktu dengan baik, dan memiliki kemampuan menyusun strategi.
- g) Optimisme dapat ditunjukkan dengan memiliki keyakinan akan sukses, memiliki keyakinan mampu mengerjakan pekerjaan yang sulit, memiliki keyakinan

dapat melakukan pekerjaan dengan baik, dan memiliki keyakinan dengan kemampuan sendiri.

3) Mencari indikator dan mendeskripsikan kisi-kisi instrumen

Indikator setiap ciri-ciri dalam variabel penelitian disajikan di dalam tabel dan kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator untuk masing-masing variabel penelitian, dimana indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan kajian teori. Secara lebih jelas mengenai kisi-kisi pengembangan instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Variabel	Aspek	Indikator	Descriptor	No item		Σ
				F	UF	
Kesiapan Memasuki Dunia kerja	Keluasan pengetahuan	Memiliki pengetahuan luas	Memiliki pengetahuan luas tentang manfaat, dan tujuanketerampilan yang ditekuni	1	2	2
		Mengetahui berbagai prospek pekerjaan	Mengetahui prospek keterampilan yang ditekuni	4	3	2
	Sifat-Sifat Pribadi	Memiliki kesetiaan pada pekerjaan	Setia mengikuti pelatihanpada keterampilan yang ditekuni	5	6	2
		Memiliki tenaga yang besar dalam menjalankan pekerjaan	Sanggup mengikuti pelatihan keterampilan sampai7 jam dalam sehari	7	8	2
		Memiliki banyak inisiatif	Memiliki banyak inisiatif dalam mengerjakan tugas keterampilan yang dipelajari	9	10	2
		Selalu memiliki pertimbangan yang baik	Memiliki pertimbangan yang baik dalam menentukan	11	12	2

			keterampilan yang ditekuni			
		Pandai bergaul dengan baik	Dapat bergaul baik dengan setiap orang di PSBR	14	13	2
	Semangat Kerja Sama	Memiliki dorongan untuk bekerja sama	Memiliki dorongan untuk bekerja sama dengan semua orang di PSBR dalam menegakan kedisiplinan	15	16	2
		Memiliki keinginan untuk saling membantu dalam bekerja	Memiliki keinginan untuk saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas keterampilan	17	18	2
	Kestabilan Emosi	Memiliki kemampuan mengendalikan emosi	Mampu mengendalikan emosi pada situasi apapun saat mengikuti pelatihan keterampilan	20	19	2
		Mampu memberikan respon yang baik	Dapat memberikan respon yang baik terhadap hasil yang didapat dari keterampilan yang dikerjakan	21	22	2
	Tingkah laku	Berbicara ramah kepada setiap orang	selalu berbicara ramah kepada seluruh warga di PSBR	23	24	2

		Saling menghargai antar sesame	Selalu menghargai setiap pekerjaan teman	25	26	2
	Kemampuan Pribadi	Memiliki kemampuan baik dalam pekerjaan	Selalu melakukan pekerjaan sesuai standar yang ditentukan saat mengikuti pelatihan keterampilan	27	28	2
		Memiliki kemampuan komunikasi yang baik	Memiliki kemampuan komunikasi yang baik kepada setiap orang (teman, instruktur, dan pengurus PSBR)	29	30	2
		Memiliki kemampuan mengelola waktu dengan baik	Selalutepat waktusaat mengikuti kegiatan yang dijadwalkan	31	32	2
		Memiliki kemampuan menyusun strategi	Memiliki kemampuan menyusun strategi dalam mencapai target saat mengikuti pelatihan keterampilan	33	34	2
	Optimisme	Memiliki keyakinan akan sukses	Memiliki keyakinan akan sukses setelah mengikuti pelatihan keterampilan di PSBR	35	36	2
		Memiliki keyakinan mampu mengerjakan pekerjaan yang sulit	Memiliki keyakinan mampu mengerjakan pekerjaan sulit saat pelatihan keterampilan	37	38	2
		Memiliki keyakinan dapat melakukan pekerjaan dengan baik	Memiliki keyakinan dapat melakukan pekerjaan dengan baik sesuai standar yang ditentukan	39	40	2
		Memiliki keyakinan dengan kemampuan sendiri	Memiliki keyakinan dapat memanfaatkan kemampuan keterampilan yang dimiliki	42	41	2
Jumlah				21	21	42

4) Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen

Skala kesiapan memasuki dunia kerja terdiri dari 42 pernyataan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk skala *likert* dengan alternatif 4 jawaban, sehingga responden tinggal memberikan tanda (✓) pada jawaban yang sudah tersedia. Setiap pernyataan memiliki alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Jenis pernyataan terdiri dari dua pernyataan *favourable* (+) dan *unfavorable* (-). Skoring skala kesiapan memasuki dunia kerja dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Skoring Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek dalam skala kesiapan *memasuki* dunia kerja ini menunjukkan semakin tinggi motivasi berprestasi subyek, dan sebaliknya semakin rendah skor dalam kesiapan memasuki dunia kerja semakin rendah motivasi berprestasi pada subyek.

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan guna mengetahui keakuratan dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Keakuratan instrument akan mengungkapkan data yang benar dan hasil penelitian dapat dipercaya. Instrumen penelitian yang akan digunakan perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

1. Uji validitas instrumen

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan dengan menyesuaikan antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti. Validitas konstruk dengan cara menelaah apakah item-item instrumen telah sesuai dengan teori yang bersangkutan. Dengan kata lain, kedua validitas tersebut memerlukan uji ahli (*expert judgment*) yang dilakukan oleh dosen pembimbing untuk menilai skala yang telah disusun peneliti. Dari penilaian yang diberikan tersebut akan dapat menggambarkan bahwa skala yang telah dibuat telah benar. Untuk memperkuat penilaian skala dan mengetahui sudah baik atau belum peritem pernyataan skala, hasil uji instrumen dianalisis menggunakan bantuan *SPSS for Windows seri 16.0*. Rangkuman item gugur dan item sah untuk instrumen skala dapat dilihat pada tabel di bawah.

a. Skala Motivasi Berprestasi

Hasil uji validitas skala motivasi berprestasi dapat diketahui bahwa dari 30 item yang diujicobakan, diperoleh item yang gugur sebanyak 5 item yaitu nomor 1, 7, 10, 14, dan 25. Perhitungan *SPSS for windows seri 16.0*, terlampir di lampiran. Adapun hasil uji coba pada skala motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Coba Skala Motivasi Berprestasi

Variabel	Aspek	Instrumen		Jumlah
		Valid	Gugur	
Motivasi Berprestasi	Tanggung jawab yang tinggi	2,3,4,5,6	1	6
	Keberani mengambil resiko	8,9,11,12	7,10	6
	Tujuan realistis	13	14	2
	Rencana kerja yang menyeluruh	15,16,17,18	-	4
	Perjuangan untuk merealisasikan tujuan Pemanfaatan umpan balik yang konkret	19,20,21,22	-	4
		23,24,26, 27,28	25	6
	Pemanfaatan kesempatan untuk merealisasikan rencana	29,30	-	2
Jumlah		25	5	30

b. Skala Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Hasil uji skala kesiapan memasuki dunia kerja dapat diketahui bahwa dari 42 item yang diujicobakan, diperoleh 9 item dinyatakan gugur, yaitu 7, 10, 14, 20, 25, 30, 31, 33, 39. Perhitungan *SPSS for windows Seri 16.0* terlampir di lampiran. Hasil uji coba pada skala kesiapan memasuki dunia kerja dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Coba Skala Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Variabel	Aspek	Instrumen		Jumlah
		Valid	Gugur	
Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	Keluasan pengetahuan	1,2,3,4	-	4
	Sifat-sifat pribadi	5,6,8,9,11, 12,13	7.10,14	10
	Semangat kerja sama	15,16,17,18	-	4
	Kestabilan emosi	19,21,22	20	4
	Tingkah laku	23,24,26	25	4
	Kemampuan Pribadi	27,28,29, 32,34	30,31,33	8
	Optimisme	35,36,37, 38,40,41,42	39	8
Jumlah		33	9	42

2. Uji reliabilitas Instrumen

Dalam penyusunan instrumen diperlukan juga uji reliabilitas. Saifuddin Azwar (2001: 4) menyatakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yakni yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Saifuddin Azwar (2001: 9) menjelaskan reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS For Windows seri 16.0*, didapat koefisien *Alpha Cronbach*, yakni sebesar 0,851 untuk skala motivasi berprestasi dan 0,871 untuk skala kesiapan memasuki dunia kerja.

Hasil interpretasi *r* pada skala motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja telah dikatakan reliabel, karena memenuhi koefisien reliabilitas. Berdasarkan uji coba instrumen skala motivasi berprestasi dan skala kesiapan memasuki dunia kerja sudah diketahui valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh subyek penelitian terkumpul. Setelah data dari seluruh responden terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis data terhadap semua data yang diperoleh. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis statistik. Analisis statistik tepat digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan data yang berupa angka-angka atau data kuantitatif. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012: 147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan data dengan

menyajikan data ke dalam grafik, tabel, atau diagram dan perhitungan *mean* (rerata), median (nilai tengah), modus (nilai terbanyak), dan simpangan baku.

Selanjutnya, data yang dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 16.0*. Kemudian untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel dibuat kategorisasi, dengan mengadaptasi batasan-batasan menurut Saifuddin Azwar (2013: 147-150) sebagai berikut:

Tabel 8. Batasan Kategori

Rumus	Kategori
$(\mu-3\sigma)-(\mu-1,8\sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu-1,8\sigma)-(\mu-0,6\sigma)$	Rendah
$(\mu-0,6\sigma)-(\mu+0,6\sigma)$	Sedang
$(\mu-0,6\sigma)-(\mu-1,8\sigma)$	Tinggi
$(\mu+1,8\sigma)-(\mu+3\sigma)$	Sangat Tinggi

Rumus perhitungan Mean ideal dan Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

Mean Ideal = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

Standar Deviasi = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi-skor terendah)

Perhitungan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jumlah butir dan penskoran. Jumlah pertanyaan pada instrumen penelitian adalah n butir dengan penskoran 1 sampai 4 sehingga skor terendah = nx1 dan skor tertinggi = nx4.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja menggunakan metode *product moment*, yaitu analisis yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel. Teknik tersebut dimaksudkan

untuk menguji hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.
Analisis data yang dimaksud dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows*
seri 16.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta. Data yang digunakan merupakan data primer hasil skala yang disebarakan pada seluruh remaja Panti Sosial Bina Remaja periode 2015.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta yang usianya berkisar antara 15 sampai 21 tahun. Panti Sosial Bina Remaja terletak di jln. Merapi, Dusun Beran, Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Yogyakarta, tepat berada di depan Stadion Tridadi Sleman. Jenis keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan tata rias/ salon, keterampilan menjahit dan border, keterampilan montir sepeda motor, keterampilan tukang las, dan keterampilan pertukanga kayu.

2. Deskripsi Data dan Kategorisasi

Analisis deskriptif akan disajikan informasi data yang meliputi mean (M), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), range, nilai, nilai minimum, dan maximum dari masing-masing variabel penelitian pada tabel 9 halaman 59:

Tabel 9. Statistik Dekriptif Motivasi Berprestasi dan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Statistics			
		Motivasi Berprestasi	Kesiapan Memasuki Dunia Kerja
N	Valid	38	38
	Missing	0	
Mean		80.18	103.76
Median		81.00	104.00
Mode		79	110
Std. Deviation		9.159	11.044
Variance		83.884	121.969
Range		40	44
Minimum		52	80
Maximum		92	124
Sum		3047	3943

Penjelasan deskripsi data statistik akan dijelaskan secara rinci pada masing-masing variabel. Di samping itu akan disajikan pula tabel distribusi frekuensi dan diagram dari frekuensi setiap variabel penelitian. Penentuan kedudukan variabel memperhitungkan 4 kategori. Adapun deskripsi data dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Motivasi Berprestasi

Data variabel motivasi berprestasi diperoleh melalui skala motivasi berprestasi dengan 25 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 38 remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta. Berdasarkan data motivasi berprestasi yang diolah menggunakan program *SPSS for Windows versi 16.0* maka diperoleh skor maksimal empirik sebesar 92 dan skor minimal empirik sebesar 52, range sebesar 40, mean sebesar 80, 18, median sebesar 81.00, modus sebesar 79, dan standar

deviasi sebesar 9, 159. Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya data digunakan untuk membuat kategorisasi motivasi berprestasi remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

Untuk menentukan tingkat kategori motivasi berprestasi, maka dilakukan dengan cara menghitung batasan kriteria yang mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (2013: 147-150) sebagai berikut:

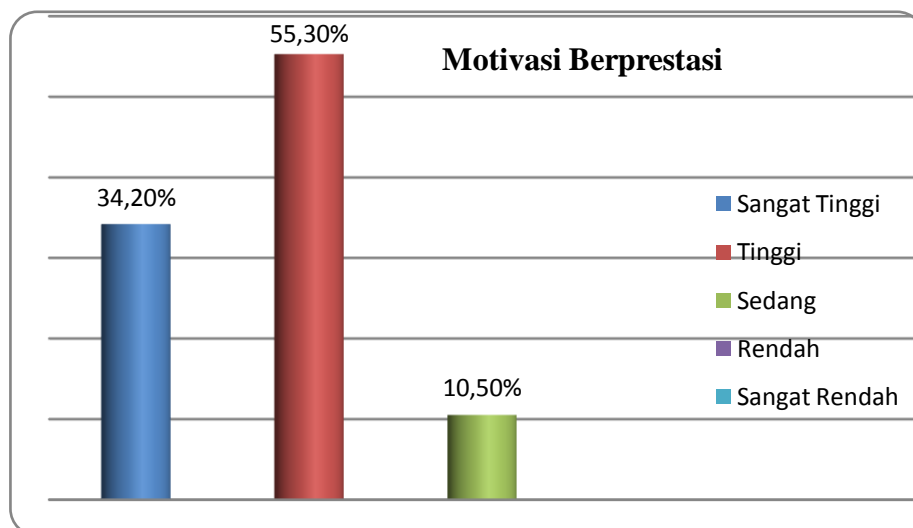
- 1) Sangat Rendah = $(\mu - 3\sigma) - (\mu - 1,8\sigma)$
- 2) Rendah = $(\mu - 1,8\sigma) - (\mu - 0,6\sigma)$
- 3) Sedang = $(\mu - 0,6\sigma) - (\mu + 0,6\sigma)$
- 4) Tinggi = $(\mu - 0,6\sigma) - (\mu - 1,8\sigma)$
- 5) Sangat Tinggi = $(\mu + 1,8\sigma) - (\mu + 3\sigma)$

Berdasarkan hasil perhitungan (dalam lampiran), selanjutnya disusun batasan-batasan kategori yang digolongkan menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Adapun kategorisasi motivasi berprestasi remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta yang disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari jawaban subyek penelitian, disajikan pada tabel 10 halaman 61.

Tabel 10. Kategorisasi Motivasi Berprestasi Remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentasi	
1	25-40	-	0%	Sangat Rendah
2	40-55	-	0%	Rendah
3	55,5-72,5	4	10,5%	Sedang
4	72,5-85	21	55,3%	Tinggi
5	85-100	13	34,2%	Sangat Tinggi
Total		38	100,0	

Berdasarkan distribusi variabel motivasi berprestasi di atas kemudian digambarkan ke dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Motivasi Berprestasi Remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 1 di atas bahwa variabel motivasi berprestasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 orang (34,2%), kemudian kategori tinggi sebanyak 21 orang (55,3%), kategori sedang sebanyak 4 orang (10,5%), kategori rendah dan sangat rendah tidak ada (0%). Dengan demikian dari hasil perolehan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta paling banyak yaitu pada kategori tinggi.

b. Variabel Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban skala yang terdiri dari 33 item pernyataan yang valid dari 42 item yang telah diujicobakan, diperoleh nilai minimal empirik sebesar 80, nilai maksimal empirik sebesar 124, range sebesar 44, mean sebesar 103.76, median sebesar 104.00, modus sebesar 110, dan standar deviasi sebesar 11,044. Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya data digunakan untuk membuat kategorisasi kesiapan memasuki dunia kerja remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta. Selanjutnya digunakan untuk membuat kategorisasi kesiapan memasuki dunia kerja remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

Untuk menentukan tingkat kategori kesiapan memasuki dunia kerja, maka dilakukan dengan cara menghitung batasan kriteria yang mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (2013: 147-150) sebagai berikut:

$$1) \text{ Sangat Rendah} = (\mu - 3\sigma) - (\mu - 1,8 \sigma)$$

$$2) \text{ Rendah} = (\mu - 1,8 \sigma) - (\mu - 0,6 \sigma)$$

$$3) \text{ Sedang} = (\mu - 0,6 \sigma) - (\mu + 0,6 \sigma)$$

$$4) \text{ Tinggi} = (\mu - 0,6 \sigma) - (\mu - 1,8 \sigma)$$

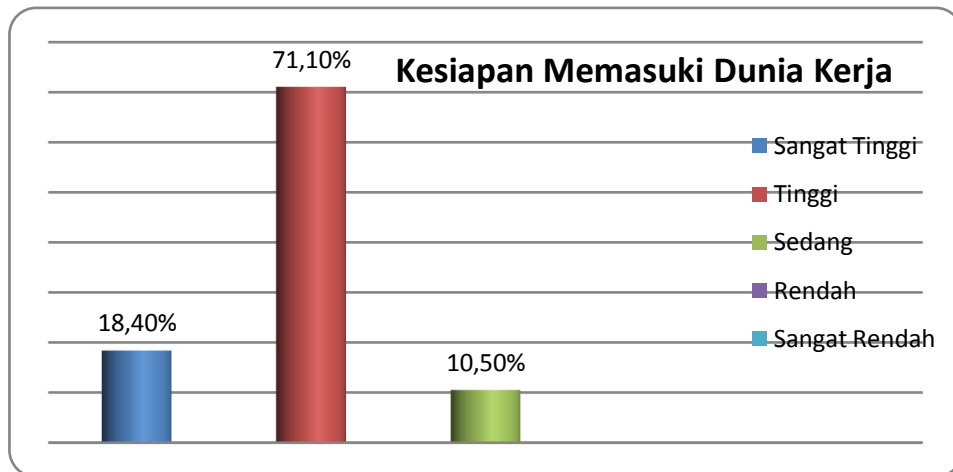
$$5) \text{ Sangat Tinggi} = (\mu + 1,8 \sigma) - (\mu + 3\sigma)$$

Berdasarkan hasil perhitungan (dalam lampiran), selanjutnya disusun batasan-batasan kategori yang digolongkan menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Adapun kategorisasi kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta yang disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari jawaban subyek penelitian, disajikan pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Kategorisasi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentasi	
1	33-52,8	-	0%	Sangat Rendah
2	52,8-72,6	-	0%	Rendah
3	72,6-92,4	4	10,5%	Sedang
4	92,4-112,2	27	71,1%	Tinggi
5	112,2-132	7	18,4%	Sangat Tinggi
Total		38	100.0%	

Berdasarkan distribusi variabel kesiapan memasuki dunia kerja di atas kemudian digambarkan ke dalam gambar 2 halaman 64:



Gambar 2. Diagram Kesiapan Memasuki Dunia Kerja remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta yang memiliki kesiapan memasuki dunia kerja pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang (18,4%) kemudian kategori tinggi sebanyak 27 orang (71,1%) kategori sedang sebanyak 2 orang (10,5%), kategori rendah dan sangat rendah tidak ada (0%). Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan kesiapan memasuki dunia kerja tertinggi yaitu pada kategori tinggi.

3. Deskripsi data masing-masing keterampilan

Deskripsi data pada masing-masing keterampilan di PSBR Yogyakarta dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Motivasi berprestasi

Kategori motivasi berprestasi remaja panti sosial bina remaja Yogyakarta pada masing-masing keterampilan dapat dilihat pada tabel 12 halaman 6.

Tabel 12. Kategorisasi Motivasi Berprestasi masing-masing Keterampilan pada Remaja PSBR Yogyakarta.

Kategori	Pertukangan kayu		Tata rias/ Salon		Menjahit		Montir sepeda motor		Pertukangan las	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	0	0%	1	33,3%	5	50%	2	40%	5	29,4%
Tinggi	1	33,3%	2	66,7%	4	40%	2	40%	12	70,6
Sedang	2	66,7%	0	0%	1	10%	1	10%	0	0%
Rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Sangat rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	3	100%	3	100%	10	100%	5	100%	17	100%

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa kategori motivasi berprestasi remaja PSBR Yogyakarta pada masing-masing keterampilan relatif tinggi. Namun pada beberapa keterampilan terdapat remaja yang memiliki kategori sedang, seperti pada keterampilan pertukangan kayu sebanyak 2 orang (66,7%), keterampilan menjahit sebanyak 1 orang (10%), dan keterampilan montir sepeda motor sebanyak 1 orang (10%). Dengan demikian dari hasil perolehan tabel di atas, remaja PSBR Yogyakarta memiliki kesiapan memasuki dunia kerja yang berbeda, dengan perolehan kategori tinggi terbanyak yaitu pada keterampilan pertukangan las sebesar 70,6%, kategori sangat tinggi terbanyak pada keterampilan menjahit sebesar 50%, dan kategori sedang terbanyak pada keterampilan pertukangan kayu sebesar 66,7%.

b. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Kategori kesiapan memasuki dunia kerja remaja panti sosial bina remaja Yogyakarta pada masing-masing keterampilan dapat dilihat pada tabel 13 halaman 67.

Tabel 13. Kategorisasi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja masing-masing Keterampilan Pada Remaja PSBR Yogyakarta.

Kategori	Pertukangan kayu		Tata rias/ Salon		Menjahit		Montir sepeda motor		Pertukangan las	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	1	33,30 %	1	33,3%	5	50%	0	0%	0	0%
Tinggi	0	0%	2	66,7%	4	40%	5	100%	16	94,12 %
Sedang	2	66,7%	0	0%	1	10%	0	0%	1	10%
Rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Sangat rendah	0	0 %	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah	3	100%	3	100%	10	100 %	5	100%	17	100%

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat diketahui bahwa kategori kesiapan memasuki dunia kerja remaja PSBR Yogyakarta pada masing-masing keterampilan relatif tinggi, namun pada beberapa keterampilan terdapat remaja yang memiliki kategori sedang. Keterampilan yang memiliki kategori sedang antara lain, keterampilan pertukangan kayu sebanyak 2 orang (66,7%), keterampilan menjahit sebanyak 1 orang (10%), dan keterampilan pertukangan las sebanyak 1 orang (10%). Dengan demikian dari hasil perolehan tabel di atas, remaja PSBR Yogyakarta memiliki kesiapan memasuki dunia kerja yang berbeda, dengan perolehan kategori tinggi terbanyak yaitu pada keterampilan montir sepeda motor sebesar 100%, kategori sangat tinggi terbanyak pada keterampilan menjahit sebesar 50%, dan kategori sedang terbanyak pada keterampilan pertukangan kayu sebesar 66,7%.

4. Pengujian hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis tersebut harus dapat diuji kebenarannya agar memperoleh kesimpulan. Di dalam penelitian ini hipotesisnya adalah “Ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta”, hipotesis ini disebut sebagai hipotesis alternatif atau H_a , dengan arti bahwa hipotesis tersebut diterima. Hipotesis nihil (H_0) pada penelitian ini adalah “tidak ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta”,

Untuk mencari korelasi antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta menggunakan teknik analisis uji korelasi pearson dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows seri 16.0*. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 halaman 69:

Tabel 14. Analisis Korelasi Motivasi Berprestasi Dan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Correlations			
		Motivasi Berprestasi	Kesiapan Memasuki Dunia Kerja
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1	.530**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	38	38
Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	Pearson Correlation	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa harga koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,530. Angka tersebut merupakan kategori korelasi sedang antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Sig. (2-tailed) = 0,001, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel signifikan, karena $0,001 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan, maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan. Dengan demikian bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi bahwa “Ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta” diterima. Sedangkan hipotesis nol yang berbunyi “Tidak ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta” ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi di atas, besarnya koefisien korelasi tersebut bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta”. Adanya hubungan ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, demikian sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah pula kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

5. Sumbangan Efektif

Besarnya sumbangan dari variabel X (motivasi berprestasi) untuk variabel Y (kesiapan memasuki dunia kerja) dapat diketahui dari koefisien sumbangan efektif. Besarnya sumbangan efektif tiap variabel bebas dapat dilihat pada tabel 15. Sebagai berikut:

Tabel 15. Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesiapan memasuki dunia kerja * motivasi berprestasi	.530	.281	.867	.751

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2) motivasi berprestasi dalam kesiapan memasuki dunia kerja yaitu sebesar 0,281. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa sumbangan variabel motivasi berprestasi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 28,1%, sehingga masih ada 71,9% disebabkan variabel lain.

6. Pembahasan

Remaja pada dasarnya merupakan generasi muda yang berhak mendapat pendidikan sebaik mungkin, agar mereka dapat hidup dengan baik dan sejahtera di masa depan. Remaja sebagai generasi muda juga berhak mendapatkan pendidikan mengenai persiapan karier ekonomi, sehingga ketika menjadi seorang tenaga kerja, ia telah memiliki bekal yang dapat digunakan di lapangan kerja. Hal tersebut juga mendukung teori yang diungkapkan oleh Huvighurst (dalam Rita Eka Izzati, dkk, 2008: 126) bahwa salah satu tugas perkembangan seorang remaja adalah mempersiapkan karier ekonomi. Remaja Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta juga mendapatkan pendidikan persiapan karier ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan bimbingan mental sosial.

Berdasarkan hal tersebut sebagai seorang remaja PSBR harus memiliki tujuan dan cita-cita agar dapat hidup sejahtera di masa depan. Setiap tujuan dan cita-cita memiliki hubungan yang erat dengan motivasi, motivasi yang dimaksud adalah motivasi berprestasi, karena motivasi berprestasi dapat mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam cita-cita dan tujuan seseorang, sehingga seseorang dapat melakukan berbagai usaha serta menggunakan berbagai standar dalam mencapainya. Motivasi berprestasi ini merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seorang remaja untuk mempersiapkan diri agar menjadi seorang yang kompeten di dalam keterampilan yang ditekuni, sehingga dapat diterima dengan baik di lapangan pekerjaan.

Hasil analisis yang telah diujikan, diketahui bahwa sebagian besar motivasi berprestasi pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta berada dalam

kategori tinggi, dengan jumlah 21 orang (55,3%) dari 38 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari remaja PSBR Yogyakarta memiliki keinginan untuk berhasil dalam keterampilan yang sedang ditekuninya. Keberhasilan seseorang dalam setiap aktivitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Martaniah (dalam Sugiyanto, 2011: 5-7) bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor individu (*intern*) dan faktor lingkungan (*ekstern*). Faktor individu ini meliputi kemampuan, kebutuhan, minat, harapan/ keyakinan, sedangkan faktor lingkungan terdiri dari adanya norma standar yang harus dicapai, ada situasi kompetisi, dan terdapat jenis tugas serta situasi menantang.

Di sisi lain remaja yang memiliki motivasi berprestasi dengan kategori sangat tinggi sebanyak 13 orang (34,2%), hal tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan kedua pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta memiliki keinginan untuk berhasil yang sangat tinggi. Motivasi berprestasi yang sangat tinggi pada remaja menunjukkan bahwa ia memiliki keinginan untuk berhasil dalam keterampilan yang sedang ditekuninya, sehingga mereka senang menunjukkan perilaku yang dapat mendorong dirinya untuk berhasil dalam bidang yang ditekuni, tidak hanya dapat mendorong dirinya untuk berhasil, namun mereka juga senang melakukan berbagai hal positif seperti halnya tekun dan ulet dalam menjalankan keterampilan, senang memotivasi teman-teman disekitarnya agar semangat dan berusaha saat mengikuti pelatihan keterampilan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Edward Muray (dalam Mangkunegara, 2001: 103) bahwa

orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kesuksesan. Sesuatu yang dimaksud adalah berbagai hal yang dapat dilakukan seseorang untuk mencapai keberhasilannya.

Motivasi berprestasi dengan kategori sangat tinggi pada remaja PSBR Yogyakarta tidak luput dari bimbingan para instruktur serta pengurus PSBR Yogyakarta. Berbagai fasilitas yang disediakan serta layanan yang diberikan disertai dengan berbagai standar yang harus dicapai oleh para remaja PSBR Yogyakarta menjadi salah satu cara atau usaha yang diberikan sehingga mereka dapat memiliki dorongan untuk berhasil yang sangat tinggi.

Selain itu terdapat sebagian kecil remaja PSBR Yogyakarta yang memiliki motivasi berprestasi dengan kategori sedang yang ditunjukkan dengan jumlah 4 orang (10,5%) dari 38 orang (100%). Sebagian remaja yang memiliki motivasi berprestasi dengan kategori sedang berarti mereka masih memiliki dorongan untuk berhasil yang baik dalam dirinya, selain itu dalam hasil analisis ini tidak terdapat remaja yang termasuk pada kategori rendah dan sangat rendah.

Motivasi berprestasi pada masing-masing keterampilan dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja PSBR Yogyakarta relatif tinggi, walaupun sebagian kecil terdapat remaja yang memiliki motivasi berprestasi dengan kategori sedang. Kategori sedang pada motivasi berprestasi ditunjukkan oleh remaja pada keterampilan pertukangan kayu sebanyak 2 orang (66, 7%), keterampilan menjahit sebanyak 1 orang, dan pada keterampilan pertukangan las sebanyak 1 orang. Adanya motivasi berprestasi pada remaja PSBR Yogyakarta dengan kategori sedang dapat disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki, kebutuhan, serta target

yang ingin dicapai oleh masing-masing remaja, selain itu keadaan lingkungan juga mempengaruhi motivasi berprestasi pada remaja PSBR Yogyakarta .

Paparan di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Martaniah (dalam Sugiyanto, 2011: 5-7) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor individu (*intern*) yang terdiri dari kemampuan, kebutuhan, minat, serta harapan/ keyakinan, dan faktor lingkungan (*ekstern*) yang diungkapkan oleh McClelland (dalam Sugiyanto, 2011: 6-7) terdiri dari adanya norma yang harus dicapai, ada situasi kompetisi, dan jenis tugas serta situasi menantang.

Remaja PSBR Yogyakarta yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat memiliki kesiapan memasuki dunia kerja yang tinggi juga, adanya dorongan tersebut menyebabkan para remaja berusaha dengan maksimal untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, sehingga dapat menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan di lapangan kerja. Di dalam penelitian ini selain motivasi berprestasi, hasil yang didapat menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat kesiapan memasuki dunia kerja pada kategori tinggi dengan jumlah 27 orang (71,1%). Kesiapan remaja PSBR Yogyakarta dalam memasuki dunia kerja tidak hanya diukur dari keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing individu, namun di dalam kriteria yang ditentukan oleh PSBR Yogyakarta bahwa mental sosial yang tinggi merupakan hal yang utama menunjukkan bahwa remaja telah siap memasuki dunia kerja. Mental sosial yang dimaksud antara lain dorongan dari dalam diri individu, tanggung jawab, kejujuran, serta kemampuan mengendalikan emosi dalam setiap kondisi sehingga mereka dapat menerapkan

hal-hal tersebut ketika berada di lingkungan kerja. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Siswanto Hadiwiry (2005: 159) bahwa seseorang yang memiliki kesiapan memasuki dunia kerja merupakan orang yang memiliki motivasi, kejujuran, kematangan yang ditunjukkan dengan sikap tenang, sistematis, dan terarah, memiliki kemampuan kerja sama, mampu mengambil keputusan yang cepat dan logis.

Kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja PSBR Yogyakarta dengan kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang (18,4%), adanya kategori sangat tinggi pada kesiapan memasuki dunia kerja remaja PSBR Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat kesiapan memasuki dunia kerja remaja PSBR Yogyakarta berbeda-beda. Perbedaan kesiapan para remaja PSBR Yogyakarta dalam memasuki dunia kerja dapat diprediksi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari kondisi fisik dan mental yang baik, tujuan yang ingin dicapai, serta pengetahuan yang dimiliki mengenai berbagai hal yang dibutuhkan di lapangan kerja. Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja PSBR Yogyakarta yaitu faktor dari luar yang meliputi dukungan dari para instruktur dan pengurus PSBR Yogyakarta, serta fasilitas yang mendukung dalam praktek pelatihan keterampilan.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2013: 113) bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari 1) kondisi fisik, mental, dan emosional, 2) kebutuhan, motif, dan tujuan, 3) keterampilan pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Faktor kedua yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia

kerja menurut Kartini Kartono (2001: 21) yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana, informasi dunia kerja dan pengalaman praktik industri.

Kesiapan memasuki dunia kerja dengan kategori sedang sebanyak 4 orang (10,5%), kemudian nol pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa selain faktor individu, faktor dari luar yang mendorong remaja memiliki kesiapan memasuki dunia kerja memberi pengaruh yang sangat baik. Kualitas para instruktur dalam masing-masing keterampilan, sarana-prasarana yang diberikan, serta kerja sama yang dilakukan dengan berbagai pihak dalam memberikan bekal kepada remaja PSBR Yogyakarta yang memiliki latar belakang penyandang masalah sosial dan putus sekolah sangat berperan, sehingga terbukti bahwa remaja PSBR Yogyakarta tidak ada yang memiliki kesiapan memasuki dunia kerja dengan kategori rendah ataupun sangat rendah.

Kategori kesiapan memasuki dunia kerja pada masing-masing keterampilan dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja PSBR Yogyakarta relatif tinggi, namun terdapat beberapa remaja yang memiliki kesiapan memasuki dunia kerja dengan kategori sedang. Kategori sedang ditunjukkan oleh remaja pada keterampilan pertukangan kayu sebanyak 2 orang, keterampilan menjahit sebanyak 1 orang, dan pada keterampilan pertukangan las sebanyak 1 orang. Kesiapan memasuki dunia kerja pada setiap remaja berbeda-beda, walaupun pada saat pelatihan keterampilan berlangsung mendapatkan bimbingan serta pengajaran yang sama dari masing-masing instruktur. Jumlah instruktur pada masing-masing keterampilan sedikit berbeda, perbedaan tersebut ditunjukkan oleh keterampilan

las dengan jumlah instruktur 3 orang, dan pada keterampilan lain masing-masing sebanyak 2 orang. Setiap instruktur merupakan orang yang ahli dalam bidang keterampilan masing-masing, selain instruktur setiap remaja diberikan fasilitas yang memadai, sehingga setiap pelatihan keterampilan berlangsung, setiap remaja dapat menggunakan fasilitas yang disediakan dengan maksimal tanpa harus bergantian dengan teman lainnya.

Remaja yang memiliki kesiapan memasuki dunia kerja dengan kategori sedang dapat dipengaruhi oleh pemahaman yang dimiliki masing-masing pada saat instruktur memberikan pengetahuan mengenai keterampilan yang dilatihkan, karena setiap remaja memiliki pemahaman yang berbeda dalam menerima pengetahuan yang diberikan oleh masing-masing instruktur. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Slameto (2013: 113) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja pada seseorang adalah keterampilan pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Hasil data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kategori motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Remaja Yogyakarta memiliki kedudukan yang seimbang, dimana sebagian besar motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Remaja Yogyakarta berada pada kategori tinggi, selain itu kecenderungan kedua dikatakan pada kategori sangat tinggi, dan diikuti dengan kategori sedang dengan angka yang sama, kemudian nol pada kategori rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil di atas penulis meyakini bahwa motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja berkaitan satu sama lain. Motivasi berprestasi

pada diri seorang remaja dapat mendorong dirinya untuk melakukan berbagai usaha agar dapat mencapai keberhasilan, keberhasilan yang dimaksud adalah keberhasilan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Di dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa harga koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja sebesar 0,530. Angka tersebut merupakan kategori korelasi sedang antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Sig. (2-tailed) = 0,001, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel signifikan, karena $0,001 < 0,05$ dimana 0,05 merupakan taraf signifikan, maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan. Angka di atas memiliki arti semakin tinggi motivasi berprestasi pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, maka semakin tinggi kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, sebaliknya apabila semakin rendah motivasi berprestasi pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, maka semakin rendah pula kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

Sejalan dengan penelitian ini, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sapto Widodo (2012: 65) menyatakan bahwa ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan. Hal tersebut dibuktikan dengan presentase motivasi berprestasi sebesar 72,9% dengan kategori sedang, kemudian variabel kesiapan mental kerja siswa termasuk kategori tinggi dengan presentase sebesar 57,42%. Dari hasil perhitungannya diketahui terdapat hubungan positif

dan nilai koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan sebesar 0,558.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi kesiapan memasuki dunia kerja, sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.

7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari adanya hambatan atau keterbatasan, hambatan yang dihadapi peneliti saat melakukan penelitian yaitu situasi saat berlangsungnya penelitian kurang kondusif. Hal ini karena saat penelitian berlangsung sebagian remaja tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan peneliti, sehingga peneliti harus mengulang penjelasan cara pengisian instrumen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, dengan dibuktikan oleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,530 dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan angka 0,05 merupakan taraf signifikan, maka hubungan kedua variabel signifikan. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi kesiapan memasuki dunia kerja, begitupun sebaliknya apabila motivasi berprestasi rendah maka kesiapan memasuki dunia kerja juga rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Remaja

- a. Remaja PSBR Yogyakarta yang memiliki motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja dengan kategori tinggi diharapkan mampu mempertahankannya.
- b. Remaja PSBR Yogyakarta yang memiliki motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja dengan kategori sedang diharapkan mampu meningkatkannya, misalnya dengan cara menentukan target dalam setiap mengikuti pelatihan keterampilan, sehingga mereka dapat berusaha dengan maksimal untuk mencapai target yang telah mereka tentukan.

2. Bagi Pihak PSBR

Pengurus dan instruktur PSBR Yogyakarta diharapkan dapat memaksimalkan berbagai layanan, baik layanan bimbingan keterampilan maupun layanan mental sosial, walaupun kecenderungan motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja PSBR Yogyakarta pada kategori tinggi, tetapi masih ada remaja yang memiliki motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja pada kategori sedang. Oleh karena itu, alangkah lebih baik instruktur dan pengurus dapat memberi motivasi pada setiap remaja dan menyampaikan materi keterampilan dengan lebih maksimal, sehingga remaja yang masih memiliki motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja dengan kategori sedang dapat terdorong agar berusaha dengan maksimal dalam mengikuti pelatihan keterampilan, dan dapat memahami setiap hal yang disampaikan oleh instruktur ataupun pengurus dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kesiapan memasuki dunia kerja dapat memperhatikan faktor lain selain motivasi berprestasi. Hal tersebut dikarenakan dari penelitian ini terdapat 71,9% kesiapan memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor di luar motivasi berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Anwar Prabu Mangkunegara.. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Badan Pusat Statistik DIY. (2013). Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (Angka Putus Sekolah). Diakses dari <http://yogyakarta.bps.go.id//>. Pada tanggal 29 Maret 2015 pukul 09.00.
- Badan Pusat Statistik DIY. (2014). Perkembangan Ketenagakerjaan di Indonesia. Diakses dari <http://yogyakarta.bps.go.id//>. Pada tanggal 15 November 2014 pukul 09.15.
- Badan Pusat Statistik DIY.(2014). Keadaan Ketenagakerjaan di D.I. Yogyakarta pada Februari 2014 Tingkat Pengangguran Terbuka Sebesar 2,16 persen. Diakses dari <http://yogyakarta.bps.go.id//>. Pada tanggal 15 November 2014 pukul 10.00.
- B. Renita Mulyaningtyas & Yusup Purnomo Hadiyanto. (2006). *Bimbingan dan Konseling SMA 1 untuk kelas X*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Chaplin, JP. Kamus Lengkap Psikologi. (2011). *Terjemahan Kartini-Kartono*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Sosial. (2014). Tugas dan fungsi. Diakses dari <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/>. Pada tanggal 3 Desember 2014 pukul 12.00.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fieldman, R.S. (2012). *Pengantar Psikologi: Understanding Psycology*. Jakarta: Salemba Husada.
- Kartini Kartono. (2006). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Malayu, S.P. Hasibuan. (2001). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkat Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malayu, S.P. Hasibuan. (2012). *Pengantar Psikologi: Understanding Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Manullang, M. (2006). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGM Press.

- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- PSBR Prov. DIY. (2009). Panti Sosial Bina Remaja: Maksud Tujuan Tugas dan Fungsi. Tersedia Online. Diakses dari [http:// psbr-diy.blogspot.com/](http://psbr-diy.blogspot.com/). Pada tanggal 14 Desember 2014 pukul 12.00.
- Rita Eka Izzati, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapto Widodo. (2012). Hubungan antara Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan. *Skripsi*. FT- UNY.
- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswanto Hadiwiry. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrative dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto. (2011). Pentingnya Motivasi Berprestasi dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa. *Laporan Penelitian*. Diakses melalui: <http://staff.uny.ac.id>. Pada tanggal 22 Maret 2015 pukul 10.00.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- S, Nasution. (1982). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bina aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen dan nomor-nomor item yang gugur

Kisi-kisi Motivasi Berprestasi dan nomor-nomor item yang gugur

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	No item		Σ
				F	UF	
Motivasi Berprestasi	Tanggung jawab yang tinggi	Berusaha melakukan pekerjaan walaupun sulit	Tekun dalam mengerjakan praktek keterampilan di PSBR walaupun sulit	1	2	2
		Tidak mudah putus asa	Pantang menyerah dalam mengerjakan praktek keterampilan di PSBR	3	4	2
		Memiliki kemauan untuk lebih giat bekerja	Selalu memiliki keinginan untuk lebih giat mengikuti pelatihan keterampilan	6	5	2
	Keberani mengambil resiko	Berani menerima hasil sesuai dengan usaha yang dilakukan	Memiliki keberanian menerima berbagai hasil pekerjaan sesuai usaha yang dilakukan saat pelatihan keterampilan	7	8	2
		Berusaha dengan Menyesuaikan kemampuan	Berusaha menyesuaikan target dalam menyelesaikan pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki saat mengikuti pelatihan keterampilan	9	10	2
		Semangat saat	Selalu semangat	12	11	2

		menjalani proses untuk mendapatkan hasil yang maksimal	saat menjalani pelatihan keterampilan untuk mendapat hasil pekerjaan yang maksimal			
	Tujuan realistis	Menentukan tujuan yang realistis	Dapat menentukan tujuan realistis dari pelatihan keterampilan yang diikuti	13	14	2
	Rencana kerja yang menyeluruh	Memiliki strategi untuk mencapai tujuan	Memiliki strategi untuk mencapai tujuan saat mengikuti pelatihan keterampilan	15	16	2
		Mengembangkan rencana yang telah dibuat	Dapat mengembangkan rencana yang telah dibuat untuk mencapai target saat mengikuti pelatihan keterampilan	17	18	2
	Perjuangan untuk merealisasikan tujuan	Berusaha dengan maksimal untuk mencapai tujuan	Berusaha dengan maksimal untuk mencapai tujuan saat mengikuti pelatihan keterampilan	19	20	2
		Berjuang dengan melakukan berbagai usaha untuk merealisasikan tujuan	Berjuang dengan melakukan berbagai usaha untuk merealisasikan tujuan keterampilan yang diikuti	21	22	2

	Pemanfaatan umpan balik yang konkret	Memfaatkan umpan balik sebagai masukan	Memfaatkan penilaian hasil praktek keterampilan sebagai masukan	23	24	2
		Menjadikan umpan balik sebagai salah satu patokan keberhasilan	Menjadikan penilaian hasil praktek keterampilan sebagai salah satu patokan keberhasilan	25	26	2
		Menjadikan umpan balik untuk perubahan	Menjadikan penilaian hasil praktek keterampilan untuk perubahan yang lebih baik	27	28	2
	Pemanfaatan kesempatan untuk merealisasikan rencana	Menjadikan setiap kesempatan yang ada untuk merealisasikan rencana	Menjadikan setiap kesempatan yang ada untuk merealisasikan rencana pekerjaan sesuai keterampilan yang ditekuni	29	30	2
Jumlah				15	15	30

Kisi-kisi kesiapan memasuki dunia kerja dan nomor-nomor item yang gugur

Variabel	Aspek	Indikator	deskriptor	No item		Σ
				F	UF	
Kesiapan Memasuki Dunia kerja	Keluasan pengetahuan	Memiliki pengetahuan luas	Memiliki pengetahuan luas tentang manfaat, dan tujuanketerampilan yang ditekuni	1	2	2
		Mengetahui berbagai prospek pekerjaan	Mengetahui prospek keterampilan yang ditekuni	4	3	2
	Sifat-Sifat Pribadi	Memiliki kesetiaan pada pekerjaan	Setia mengikuti pelatihanpada keterampilan yang ditekuni	5	6	2
		Memiliki tenaga yang besar dalam menjalankan pekerjaan	Sanggup mengikuti pelatihan keterampilan sampai7 jam dalam sehari	7	8	2
		Memiliki banyak inisiatif	Memiliki banyak inisiatif dalam mengerjakan tugas keterampilan yang dipelajari	9	10	2
		Selalu memiliki pertimbangan yang baik	Memilikipertimbangan yang baik dalam menentukan keterampilan yang ditekuni	11	12	2
		Pandai bergaul dengan baik	Dapat bergaul baik dengan setiap orang di PSBR	14	13	2
	Semangat Kerja Sama	Memiliki dorongan untuk bekerja sama	Memiliki dorongan untuk bekerja sama dengan semua orang di PSBR dalam menegakan kedisiplinan	15	16	2

		Memiliki keinginan untuk saling membantu dalam bekerja	Memiliki keinginan untuk saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas keterampilan	17	18	2
	Kestabilan Emosi	Memiliki kemampuan mengendalikan emosi	Mampu mengendalikan emosi pada situasi apapun saat mengikuti pelatihan keterampilan	20	19	2
		Mampu memberikan respon yang baik	Dapat memberikan respon yang baik terhadap hasil yang didapat dari keterampilan yang dikerjakan	21	22	2
	Tingkah laku	Berbicara ramah kepada setiap orang	selalu berbicara ramah kepada seluruh warga di PSBR	23	24	2
		Saling menghargai antar sesama	Selalu menghargai setiap pekerjaan teman	25	26	2
	Kemampuan Pribadi	Memiliki kemampuan baik dalam pekerjaan	Selalu melakukan pekerjaan sesuai standar yang ditentukan saat mengikuti pelatihan keterampilan	27	28	2
		Memiliki kemampuan komunikasi yang baik	Memiliki kemampuan komunikasi yang baik kepada setiap	29	30	2

			orang (teman, instruktur, dan pengurus PSBR)			
		Memiliki kemampuan mengelola waktu dengan baik	Selalu tepat waktu saat mengikuti kegiatan yang dijadwalkan	31	32	2
		Memiliki kemampuan menyusun strategi	Memiliki kemampuan menyusun strategi dalam mencapai target saat mengikuti pelatihan keterampilan	33	34	2
	Optimisme	Memiliki keyakinan akan sukses	Memiliki keyakinan akan sukses setelah mengikuti pelatihan keterampilan di PSBR	35	36	2
		Memiliki keyakinan mampu mengerjakan pekerjaan yang sulit	Memiliki keyakinan mampu mengerjakan pekerjaan sulit saat pelatihan keterampilan	37	38	2
		Memiliki keyakinan dapat melakukan pekerjaan dengan baik	Memiliki keyakinan dapat melakukan pekerjaan dengan baik sesuai standar yang ditentukan	39	40	2
		Memiliki keyakinan dengan kemampuan sendiri	Memiliki keyakinan dapat memanfaatkan kemampuan keterampilan yang dimiliki	42	41	2
	Jumlah			21	21	42

Keterangan: no item yang berwarna kuning merupakan item yang gugur.

Lampiran 2. Instrumen skala motivasi berprestasi dan kesiapan memauski dunia kerja

INSTRUMEN PENELITIAN

MOTIVASI BERPRESTASI DAN KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA

A. PENGANTAR

Assalamualaikum wr. Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua. Adik-adik yang berbahagia pada kesempatan ini perkenalkan saya Ai Mulyani NIM 11104241023. Saya mahasiswa tingkat akhir program studi bimbingan dan konseling Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian skripsi. Saya meminta bantuan adik-adik untuk mengisi skala motivasi berprestasi dan skala kesiapan memasuki dunia kerja.

Skala ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja yang adik-adik miliki. Saya berharap adik-adik semua dapat membantu saya mengisi skala ini dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan keadaan diri masing-masing. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar asalkan sesuai dengan keadaan yang adik-adik alami. Atas bantuan yang diberikan saya ucapkan banyak terimakasih.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama:

Jurusan:

Usia:

Jenis Kelamin : L/P

PETUNJUK PENGISIAN SKALA A DAN B

1. Isilah identitas adik-adik dengan lengkap dan jelas
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan. Kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan atau perasaan adik-adik yang sesungguhnya.
3. Beri tanda cek (✓) pada salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban yang tersedia:

SS : Apabila keadaan anda atau pendapat anda sangat sesuai dengan pernyataan

S : Apabila keadaan anda atau pendapat anda sesuai dengan pernyataan

TS : Apabila keadaan anda atau pendapat anda tidak sesuai dengan pernyataan

STS: Apabila keadaan anda atau pendapat anda sangat tidak sesuai dengan pernyataan

Contoh:

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bekerja keras				
2.	Saya selalu berusaha				

Apabila pernyataan di atas sangat sesuai dengan kenyataan keadaan Anda maka berilah tanda cek (✓) pada pilihan pernyataan Sangat Sesuai (SS).

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bekerja keras	✓			
2.	Saya selalu berusaha				

Bila Anda hendak mengganti jawaban, berilah tanda strip (-), kemudian buatlah tanda cek (✓) pada jawaban yang baru.

Contoh :

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bekerja keras	✓		✓	
2.	Saya selalu berusaha				

“SELAMAT MENGERJAKAN

SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan saat mengikuti pelatihan keterampilan				
2.	Saya selalu mencoba lagi apabila hasil tugas praktek keterampilan yang dikerjakan kurang maksimal				
3.	Saya tidak memperbaiki hasil tugas praktek keterampilan walaupun hasil pekerjaannya kurang maksimal				
4.	Saya sulit menumbuhkan keinginan untuk lebih giat dalam mengikuti pelatihan keterampilan				
5.	Saya selalu berusaha lebih giat dalam mengikuti pelatihan keterampilan				
6.	Saya kecewa dan takut apabila menerima hasil yang buruk dari pekerjaan yang saya lakukan saat mengikuti pelatihan keterampilan				
7.	Saya menetapkan target yang menantang namun tetap dalam batas kemampuan saya				
8.	Saya malas mengikuti pelatihan keterampilan, tapi ingin mendapat hasil yang maksimal				
9.	Untuk mencapai hasil yang maksimal saya bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan keterampilan				
10.	Saya akan bekerja ditempat orang lain setelah selesai mengikuti pelatihan keterampilan				
11.	Saya sudah menyusun berbagai cara dalam mencapai tujuan dalam mengikuti pelatihan keterampilan				
12.	Saya tidak mempunyai strategi untuk mencapai tujuan dalam pelatihan keterampilan				
13.	Saya menyusun rencana lebih luas untuk mencapai target yang telah ditentukan dalam pelatihan keterampilan ini				
14.	Saya hanya terfokus pada satu rencana dalam mencapai target pelatihan keterampilan ini				
15.	Saya memaksimalkan kemampuan untuk mencapai tujuan dalam mengikuti pelatihan keterampilan				
16.	Saya tidak memaksimalkan kemampuan ketika mencapai tujuan saat mengikuti pelatihan keterampilan				
17.	Saya melakukan berbagai usaha untuk merealisasikan tujuan dalam mengikuti pelatihan keterampilan				
18.	Saya tidak berusaha lagi walaupun tujuan belum terealisasi				
19.	Saya memanfaatkan penilaian hasil praktek menjadi				

	sebuah masukan				
20.	Saya tidak mempertimbangkan penilaian hasil praktek menjadi sebuah masukan				
21.	Saya tidak memanfaatkan penilaian hasil praktek sebagai salah satu patokan keberhasilan				
22.	Saya menjadikan penilaian hasil praktek untuk perubahan yang lebih baik				
23.	Saya tidak mengevaluasi penilaian hasil praktek untuk perubahan yang lebih baik				
24.	Saya memanfaatkan setiap kesempatan untuk merealisasikan rencana pekerjaan keterampilan yang ditekuni				
25.	Saya melewatkan kesempatan yang ada untuk merealisasikan rencana pekerjaan keterampilan yang ditekuni				

SKALA KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui banyak manfaat serta tujuan tentang keterampilan yang sedang saya tekuni				
2.	Saya tidak memiliki pandangan tentang manfaat dan tujuan mengikuti pelatihan keterampilan				
3.	Saya kurang mengerti prospek ke depan tentang keterampilan yang saya tekuni				
4.	Saya memiliki pengetahuan tentang peluang pekerjaan yang berhubungan dengan keterampilan saya				
5.	Saya fokus dalam menekuni suatu keterampilan				
6.	Saya cepat bosan dengan keterampilan yang saya tekuni				
7.	Saya mudah lelah ketika mengikuti pelatihan keterampilan				
8.	Saya memiliki banyak ide dalam mengerjakan tugas keterampilan				
9.	Saya mempertimbangkan dengan matang ketika memilih keterampilan yang saya tekuni				
10.	Saya asal memilih keterampilan yang saya tekuni				
11.	Saya sulit bergaul dengan orang-orang di PSBR				
12.	Saya senang bekerjasama dengan teman-teman dan instruktur dalam menegakan kedisiplinan				
13.	Saya dan teman-teman melanggar peraturan yang ditentukan				
14.	Saya senang membantu teman yang mengalami				

	kesulitan dalam mengerjakan tugas keterampilan				
15.	Saya tidak peduli ketika teman mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas keterampilan				
16.	Saya mudah marah apabila hasil yang didapat dari pekerjaan tidak sesuai dengan harapan				
17.	Saya memperbaiki hasil pekerjaan dari tugas keterampilan kurang baik				
18.	Saya membiarkan hasil pekerjaan saya walaupun hasilnya kurang baik				
19.	Saya berbicara ramah kepada setiap orang di PSBR				
20.	Saya hanya berbicara ramah kepada orang yang lebih tua				
21.	Saya hanya menghargai pekerjaan baik yang dilakukan teman				
22.	Saya selalu mengerjakan tugas keterampilan sesuai dengan standar yang telah ditentukan				
23.	Hasil tugas pelatihan keterampilan yang saya kerjakan tidak sesuai standar yang ditentukan				
24.	Saya berkomunikasi baik dengan setiap orang di PSBR				
25.	Saya sering telat ketika mengikuti pelatihan keterampilan				
26.	Saya tidak mampu menyusun strategi dalam mencapai target saat mengikuti pelatihan keterampilan				
27.	Saya akan sukses setelah mengikuti pelatihan keterampilan				
28.	Saya khawatir hasil pelatihan keterampilan tidak membawa manfaat di masa depan				
29.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas pekerjaan yang sulit pada saat mengikuti pelatihan keterampilan				
30.	Saya khawatir tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang sulit pada saat mengikuti pelatihan keterampilan				
31.	Saya merasa akan gagal memenuhi standar yang ditentukan dalam pelatihan keterampilan				
32.	Saya khawatir tidak dapat memanfaatkan kemampuan keterampilan yang dimiliki di lapangan kerja				
33.	Saya yakin kemampuan keterampilan yang saya miliki dibutuhkan di lapangan kerja				

Lampiran 3. Hasil tabulasi data motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja

Tabulasi Hasil Uji Coba Motivasi Berprestasi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL	
1	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	98	
2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	4	2	3	2	3	1	76	
3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	78	
4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	4	4	1	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	91	
5	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	104	
6	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	101	
7	4	3	4	3	3	4	4	1	4	1	3	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	1	4	1	93	
8	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	91	
9	4	4	3	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	1	4	4	98	
10	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	94	
11	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	97	
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
13	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	102
14	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	95
15	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	1	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
16	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	1	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
17	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	4	3	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	105
18	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	91
19	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	100	
20	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	1	2	3	3	4	4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	106
22	4	2	3	3	1	3	4	2	4	2	1	4	3	2	1	1	2	1	4	1	3	1	3	1	4	1	2	2	2	1	68	
23	3	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	94	
24	4	3	4	4	3	4	3	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	104	
25	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	100	
26	3	3	3	3	2	4	3	3	4	1	3	3	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	92	
27	4	3	4	2	3	4	4	2	2	1	2	4	4	1	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	4	1	4	2	4	2	90	
28	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	1	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	105
29	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	102
30	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	1	4	1	4	1	99	

Tabulasi Data Motivasi Berprestasi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	total
1	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	82
2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	1	61
3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	65
4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	77
5	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	86
6	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	84
7	3	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	1	81
8	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	74
9	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	87
10	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	79
11	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	81
12	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
13	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	84
14	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	81
15	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
16	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	91
17	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	91
18	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	76
19	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	85
20	3	4	3	3	4	2	4	1	2	3	4	4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
21	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	89
22	2	3	3	1	3	2	4	1	4	3	1	1	2	1	4	1	3	1	3	1	1	2	2	2	1	52
23	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	3	3	3	4	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	79
24	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	91
25	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	86
26	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	2	4	2	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	79
27	3	4	2	3	4	2	2	2	4	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	1	4	2	4	2	76
28	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	91
29	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	87
30	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	1	4	1	4	1	79
31	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	92
32	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	75
33	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
34	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	78
35	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	89
36	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	80
37	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	84
38	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70

Tabulasi hasil uji coba skala kesiapan memasuki dunia kerja																																														
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	TOTAL			
1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	129			
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	1	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	118			
3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	105			
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	139			
5	4	3	2	4	4	3	2	2	4	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	140			
6	3	3	2	1	3	3	4	3	3	2	1	4	1	1	4	2	4	1	4	3	4	4	4	3	2	3	1	1	3	3	3	3	4	4	1	4	1	4	3	3	1	1	3	112		
7	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	1	4	1	1	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	134			
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	124		
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	2	3	152	
10	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	130		
11	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	4	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	143		
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126		
13	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	125	
14	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	1	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	134
15	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	148
16	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	140	
17	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	147
18	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	131
19	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	131	
20	4	2	2	4	4	2	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150
21	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146
22	4	3	1	4	3	1	4	3	4	2	3	1	3	4	2	1	3	3	2	4	4	1	4	2	4	4	3	1	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	1	4	1	2	4	114
23	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	131
24	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133
25	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
26	3	1	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	1	3	3	1	2	2	3	4	2	3	2	3	1	4	1	4	1	4	1	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	113	
27	3	4	3	4	4	2	2	2	3	1	4	1	2	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	1	4	1	3	2	4	1	4	2	4	3	4	2	3	2	4	2	2	4	119	
28	4	4	4	2	4	3	4	2	2	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	1	4	2	3	3	4	3	4	3	2	2	131	
29	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	137	
30	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	4	142	

Tabulasi Data Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	total	
1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	103	
2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	1	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	4	88	
3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	80
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	110
5	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	110
6	3	2	1	3	3	4	3	2	4	1	1	2	4	1	4	3	4	4	3	2	1	1	3	3	4	1	4	1	4	3	1	1	3	84	
7	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	1	4	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	106
8	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	99
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	124	
10	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	105
11	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	1	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	110	
12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	100	
13	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	99
14	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	110	
15	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	118
16	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	112	
17	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	122
18	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	106	
19	4	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	103
20	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	120
21	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	118
22	4	3	1	4	3	1	3	4	3	1	3	2	1	3	3	2	4	1	4	2	4	3	1	2	2	2	4	2	2	1	1	2	4	82	
23	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	105	
24	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	105
25	4	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
26	3	1	2	3	4	2	2	3	4	3	4	3	1	3	3	1	2	3	4	2	2	3	1	4	1	2	3	2	3	3	2	3	4	86	
27	3	4	3	4	4	2	2	3	4	1	2	4	3	4	2	2	4	4	3	1	1	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	4	93	
28	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	1	1	4	2	3	3	3	2	2	103	
29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	108
30	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	4	112
31	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	123
32	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	102	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	102
34	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	101
35	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3	106	
36	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	1	2	4	3	4	3	1	2	4	96	
37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	94	
38	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	102	

Lampiran 4. Hasil uji reliabilitas skala motivasi berprestasi

RELIABILITAS MOTIVASI BERPRESTASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	91.4667	93.223	.030	.853
Item2	91.9333	85.375	.665	.839
Item3	91.7000	90.700	.295	.848
Item4	91.8333	86.489	.576	.841
Item5	92.3333	86.023	.533	.841
Item6	91.5333	90.257	.338	.847
Item7	91.6333	92.723	.064	.853
Item8	92.6667	90.161	.203	.851
Item9	91.6667	92.851	.033	.855
Item10	92.7333	91.789	.050	.859
Item11	92.1333	84.533	.412	.845
Item12	91.4000	89.766	.365	.847
Item13	91.6667	90.713	.251	.849
Item14	93.0000	97.724	-.258	.869

Item15	91.7000	87.666	.445	.844
Item16	91.8333	83.385	.640	.837
Item17	91.8000	85.476	.652	.839
Item18	92.9000	89.610	.294	.848
Item19	91.4667	90.809	.289	.848
Item20	92.0000	84.759	.564	.840
Item21	91.8333	90.351	.276	.849
Item22	91.8667	81.154	.666	.835
Item23	91.6667	89.264	.387	.846
Item24	92.0000	84.000	.583	.839
Item25	91.6667	92.782	.025	.856
Item26	92.1333	82.740	.551	.840
Item27	91.4000	85.076	.757	.837
Item28	92.1000	84.093	.482	.842
Item29	91.6333	86.861	.554	.842
Item30	92.2000	81.269	.641	.836

Lampiran 5. Hasil uji reliabilitas skala kesiapan memasuki dunia kerja

Reliabilitas Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	127.9333	143.789	.386	.868
VAR00002	128.3333	140.299	.457	.866
VAR00003	128.6000	136.317	.553	.864
VAR00004	128.2333	144.668	.221	.871
VAR00005	127.9333	144.478	.328	.869
VAR00006	128.5333	139.499	.465	.866
VAR00007	128.2667	146.547	.097	.873
VAR00008	128.7000	142.355	.510	.867
VAR00009	128.4000	142.800	.331	.869
VAR00010	129.4667	145.844	.094	.875
VAR00011	128.0000	145.172	.235	.870
VAR00012	128.5000	132.052	.658	.861

VAR00013	128.6000	141.834	.319	.869
VAR00014	128.1333	147.223	.045	.875
VAR00015	128.0333	139.137	.624	.864
VAR00016	128.3000	139.390	.440	.867
VAR00017	128.1000	139.334	.568	.865
VAR00018	128.1667	142.695	.361	.868
VAR00019	128.8667	141.016	.419	.867
VAR00020	128.4667	146.878	.065	.874
VAR00021	128.1333	145.361	.206	.871
VAR00022	128.1333	139.844	.464	.866
VAR00023	128.1000	145.679	.181	.871
VAR00024	128.6333	139.826	.394	.868
VAR00025	128.1000	148.024	.030	.873
VAR00026	128.7333	137.444	.492	.865
VAR00027	128.3333	142.506	.433	.867
VAR00028	128.5333	138.257	.535	.865
VAR00029	128.1000	145.059	.223	.871
VAR00030	128.9333	145.582	.116	.874
VAR00031	128.2333	151.220	-.168	.878
VAR00032	128.6333	139.275	.422	.867
VAR00033	128.0000	147.931	.035	.873
VAR00034	128.6000	137.903	.475	.866
VAR00035	127.6667	144.989	.366	.869
VAR00036	128.5000	135.431	.672	.862
VAR00037	127.9667	141.206	.530	.866
VAR00038	128.3667	141.068	.394	.868
VAR00039	128.0333	146.861	.113	.872
VAR00040	128.4000	131.697	.817	.858
VAR00041	128.6000	139.007	.499	.865
VAR00042	127.8333	146.351	.155	.871

Lampiran 6. Hasil uji hipotesis, dan sumbangan efektif

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

Correlations

		Motivasi Berprestasi	Kesiapan Memasuki Dunia Kerja
motivasi berprestasi	Pearson Correlation	1	.530**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	38	38
kesiapan memasukidunia kerja	Pearson Correlation	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumbangan Efektif

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesiapan memasuki dunia kerja * motivasi berprestasi	.530	.281	.867	.751

Lampiran 7. Rumus pengkategorisasian motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja

Rumus Kategorisasi Motivasi Berprestasi

Jumlah butir item: 25 Rentang skor: 1-4 Skor tertinggi (ST): $25 \times 4 = 100$ Skor terendah (SR): $25 \times 1 = 25$ Mi (rata-rata): $\frac{1}{2} (100+25)=62,5$ SDI: $1/6(100-25)=12,5$		
Kategori	Rumus	Batasan
Sangat Rendah	$(\mu-3\sigma)-(\mu-1,8\sigma)$	25-40
Rendah	$(\mu-1,8\sigma)-(\mu-0,6\sigma)$	40-55
Sedang	$(\mu-0,6\sigma)-(\mu+0,6\sigma)$	55,5-72,5
Tinggi	$(\mu-0,6\sigma)-(\mu-1,8\sigma)$	72,5-85
Sangat Tinggi	$(\mu+1,8\sigma)-(\mu+3\sigma)$	85-100

Rumus Kategorisasi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Jumlah butir item: 33 Rentang skor: 1-4 Skor tertinggi (ST): $33 \times 4 = 132$ Skor terendah (SR): $33 \times 1 = 33$ Mi (rata-rata): $\frac{1}{2} (132+33)=82,5$ SDI: $1/6(132-33)=16,5$		
Kategori	Rumus	Batasan
Sangat Rendah	$(\mu-3\sigma)-(\mu-1,8\sigma)$	33,52,8
Rendah	$(\mu-1,8\sigma)-(\mu-0,6\sigma)$	52,8-72,6
Sedang	$(\mu-0,6\sigma)-(\mu+0,6\sigma)$	72,6-92,4
Tinggi	$(\mu-0,6\sigma)-(\mu-1,8\sigma)$	92,4-112,2
Sangat Tinggi	$(\mu+1,8\sigma)-(\mu+3\sigma)$	112,2-132

Lampiran 8. Rekapitulasi data hasil analisis motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja

Kategorisasi Motivasi berprestasi dan kesiapan memasuki dunia kerja

No	Motivasi Berprestasi	Kategori	Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	Kategori
1	82	Tinggi	103	Tinggi
2	61	Sedang	88	Sedang
3	65	Sedang	80	Sedang
4	77	Tinggi	110	Tinggi
5	86	Sangat Tinggi	110	Tinggi
6	84	Tinggi	84	Sedang
7	81	Tinggi	106	Tinggi
8	74	Tinggi	99	Tinggi
9	87	Sangat Tinggi	124	Sangat Tinggi
10	79	Tinggi	105	Tinggi
11	81	Tinggi	110	Tinggi
12	74	Tinggi	100	Tinggi
13	84	Tinggi	99	Tinggi
14	81	Tinggi	110	Tinggi
15	92	Sangat Tinggi	118	Sangat Tinggi
16	91	Sangat Tinggi	112	Sangat Tinggi
17	91	Sangat Tinggi	122	Sangat Tinggi
18	76	Tinggi	106	Tinggi
19	85	Sangat Tinggi	103	Tinggi
20	63	sedang	120	Sangat Tinggi
21	89	Sangat Tinggi	118	Sangat Tinggi
22	52	Sedang	82	Sedang
23	79	Tinggi	105	Tinggi
24	91	Sangat Tinggi	105	Tinggi
25	86	Sangat Tinggi	96	Tinggi
26	79	Tinggi	86	Tinggi
27	76	Tinggi	93	Tinggi
28	91	Sangat Tinggi	103	Tinggi
29	87	Sangat Tinggi	108	Tinggi
30	79	Tinggi	112	Tinggi
31	92	Sangat Tinggi	123	Sangat Tinggi

32	75	Tinggi	102	Tinggi
33	76	Tinggi	102	Tinggi
34	78	Tinggi	101	Tinggi
35	89	Sangat Tinggi	106	Tinggi
36	80	Tinggi	96	Tinggi
37	84	Tinggi	94	Tinggi
38	70	Tinggi	102	Tinggi
	Total motivasi berprestasi	Sangat Tinggi = 13 Tinggi = 21 Sedang = 4	Total kesiapan memasuki dunia kerja	Sangat Tinggi = 7 Tinggi = 27 Sedang = 4

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **2593** /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 April 2015

Yth. Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan
Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ai Mulyani
NIM : 11104241023
Prodi/Jurusan : BK/PPB
Alamat : Sukamulya rt/rw:04/02, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, Jln. Merapi, Dusun Beran, Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Yogyakarta
Subyek : Remaja Putus Sekolah
Obyek : Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/414/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL** Nomor : **2593/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **13 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AI MULYANI** NIP/NIM : **11104241023**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, BK/PPB, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA PADA REMAJA DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY**
Waktu : **16 APRIL 2015 s/d 16 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **16 APRIL 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS SOSIAL DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS SOSIAL

Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. (0274) 514932, 563510

YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Panti Sosial Bina Remaja
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY
Nomo : 070 / 10982 / 1.3.
Tanggal : 20 April 2015
Lampiran : -
Perihal : Ijin penelitian/riset

Memperhatikan surat dari Sekretaris Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, nomer 070/REG/V/414/4/2015, tanggal 16 April 2015, perihal ijin penelitian/riset maka dengan ini diharapkan Kepala Panti Sosial Bina Remaja untuk memberikan ijin penelitian/riset kepada :

Nama : Ai Mulyani
No Mahasiswa : 11104241023
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan, BK/PPB, Universitas Negeri Yogyakarta.
Waktu : 16 April 2015 s/d 16 Juli 2015
Lokasi : Panti Sosial Bina Remaja.
Judul : Hubungan antara motivasi berprestasi dengan kesiapan memasuki dunia kerja pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil Penelitian ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Panti Sosial Bina Remaja

Demikian untuk dilaksanakan.

A.n Kepala
Sekretaris


Endang Patmintersih, S.H., M.Si
NIP. 19660404 199303 2 0074